

**PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM
2013 UNTUK ANAK TUNARUNGU DI SLB
SE-KOTA PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**MUTIA JULAIHA
NIM. 15003018**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
UNTUK ANAK TUNARUNGU DI SLB SE-KOTA PADANG

Nama : Mutia Julaiha
Nim/BP : 15003018/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

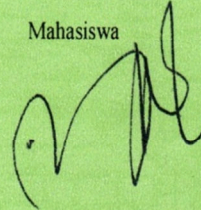
Padang, Oktober 2019

Pembimbing Akademik



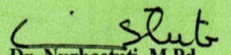
Dra. Zalmivetri, M.Pd
NIP. 1963090219890332003

Mahasiswa



Mutia Julaiha
NIM.15003018

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Dr. Nurhastuti, M.Pd
NIP 196811251997022001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang


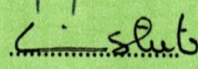

Judul : Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013
untuk Anak Tunarungu di SLB se-Kota Padang
Nama : Mutia Julaiha
Nim : 15003018
Jurusan/prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2019

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Zulmiyetri, M.Pd.
2. Anggota : Dr. Nurhastuti, M.Pd.
3. Anggota : Armaini, S.Pd., M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

engan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 untuk Anak Tunarungu di SLB se-Kota Padang”, adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpanan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 10 Oktober 2019



Mutia Julaiha
NIM 2015/15003018

ABSTRAK

Mutia Julaiha, 2019. “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 untuk Anak Tunarungu se-Kota Padang”. Skripsi: Padang: Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membahas tentang persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 untuk anak tunarungu di SLB yang ada di Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan dari guru yang mengajar anak tunarungu tentang implementasi kurikulum 2013 yaitu dalam pelaksanaan Kompetensi Inti, proses pelaksanaan pembelajaran serta teknik penilaian dalam kurikulum 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus *product momen* yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sehingga subjek penelitian ini adalah guru SLB yang mengajar anak tunarungu yang sudah mengajar minimal 3 tahun, guru yang mengajar anak kelas empat, lima dan enam tingkatan Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data yakni menggunakan angket yang diberikan sudah divalidasi oleh ahlinya.

Hasil dari penelitian ini adalah Guru yang mengajar anak tunarungu berpersepsi bahwa terdapat sebagian besar guru (84,32%) melaksanakan kompetensi inti di sekolah dengan sangat baik, sebagian (75,48%) melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran sudah sangat baik dan sebagian (71,19%) melaksanakan teknik penilaian dengan baik dalam penerapan kurikulum 2013 di SLB se-Kota Padang

Kata Kunci : persepsi, implementasi kurikulum 2013, anak tunarungu

ABSTRACT

Mutia Julaiha, 2019. "Teacher perception on implementing curriculum 2013 for deaf children in Padang City". Thesis: Padang: Department of Extraordinary Education, Faculty of Education, State University of Padang.

This study discusses the teacher's perception of the 2013 curriculum implementation for deaf children in the SLB in Padang city. This research aims to determine the response from teachers who teach deaf children about the implementation of curriculum 2013 in the implementation of core competencies, learning implementation process and assessment techniques in the 2013 curriculum.

This research is a quantitative descriptive study, the data analysis technique in this study used the formula of product moments analyzed using SPSS version 23 applications. In determining the research subject, researchers use the Purposive Sampling technique. So the subject of this research is a SLB teacher who teaches deaf children who have taught at least 3 years, teachers who teach four-grade children, five and six elementary school levels. Data collection techniques using a given poll has been validated by experts.

The result of this study is that teachers who teach deaf children have the perception that there are most teachers (84.32%) Perform core competencies in schools very well, in part (75.48%) Implementing the process of learning is very good and partly (71.19%) Implement the assessment techniques well in the application of curriculum 2013 in SLB se-Kota Padang

Keywords: perception, curriculum Implementation 2013, deaf child

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan saya kemudahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 untuk Anak Tunarungu di SLB se-Kota Padang”**. Tanpa pertolongan-Nya tentunya saya tidak akan sanggup untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam sehingga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta yakni Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafa’atnya di akhir nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini, saya banyak mendapat tantangan dan hambatan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga bantuannya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari bentuk penyusunan maupun pada materinya. Kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi selanjutnya.

Padang, Oktober 2019

Mutia Julaiha

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrohmanirrohim. Alhamdulillahirobbil'aalamiin. Puji syukur peneliti sujudkan kepada pemilik dunia dan alam semesta, Allah SWT, yang tiada mengurangi sedikitpun nikmat dan karunia-Nya kepada hamba-Nya yang meyakini-Nya. Shalawat, salam, serta doa teruntuk pemimpin umat muslim, yakni Rasulullah SAW, yang hadir dalam setiap relung jiwa umat muslimin yang menjadikan Beliau suri tauladan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari cinta, kasih sayang, pengorbanan, motivasi bantuan dan doa dari orang-orang luar biasa yang diberikan kepada penulis. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Segala do'a dan dukungan moril dan material yang diberikan kedua orangku tersayang. Terimakasih untuk semuanya yang ibu bapak lakukan untuk memperjuangkan aku sekolah di Padang dari awal sampai ketahap ini. Mungkin ucapan terimakasih disini tak seberapa tapi terimakasih kepada Bapak Syafrin dan Ibu Erlita yang selalu mendukungku serta do'a yang selalu dipanjatkan untukku dan restu yang selalu mengiringi langkahku sehingga aku bisa seperti sekarang ini. Bapak dan ibu tersayang sekarang anak pertamamu sudah memenuhi salah satu permintaan kalian untuk menyelesaikan perkuliahan dan pulang dengan gelar sarjana pendidikan.

2. Terimakasih Buk Dr. Nurhastuti, M.Pd, selaku ketua jurusan dan bapak Drs.Ardisal M.Pd selaku sekretaris jurusan PLB FIP UNP yang telah memudahkan urusan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih ananda ucapkan kepada ibuk Dra. Zulmiyetri, M.Pd selaku pembimbing yang selalu meluangkan waktu disela kesibukan dan selalu memberikan arahan, motivasi kepada ananda dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih kepadadosen penguji skripsi ananda ibuk Dr. Nurhastuti,M.Pd dan Hj. Armaini, S.Pd, M.Pd atas semua kritik dan sarannya demi penyempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Terima kasih ananda ucapkan kepada dosen yang mengajar di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, untuk semua ilmu, pengalaman, motivasi dan bimbingan yang telah diberikan. Dan juga Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padangatas bantuan selama ini sehingga hubungan keadministrasian tidak sekedar kebutuhan sesaat, namun menjadikan hubungan persaudaraan.
6. Terima kasih kepada guru-guru yang mengajar di SLB di Kota Padang yang telah memberikan waktu untuk melaksanakan penelitian sehingga ananda dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Terima kasih kepada adikku Iwan, dikarenakan waktu menempuh pendidikan ini mungkin uang jajannya sedikit dikurangi untuk dikirim guna menyelesaikan perkuliahan ini. Kalian adik hebat yang bisa mengerti akan hal

itu. Dan walaupun kadang kita suka berselisih paham tapi dalam hati terdalam aku menyanyangi kalian.

8. Terimakasih kepada sahabatku mak DY dan Amaik dan masih banyak lagi yang telah menjadi sahabat dalam suka maupun duka, atas segala canda, tawa dan tangisan haru serta bahagia yang telah dibagi. Kalian telah merawat ananda saat sehat maupun sakit, sertamemberikan motivasi, nasehat dan semoga kita selalu kompak.
9. Terima kasih kepada keluarga keduaku yakni ciwi kost cicik, unang, mbak Aan, Vina sayang, ayuk Intan, Uwo Renty jangan sombong ya kalau uda tamat nanti dan untuk adik-adik kostku Ayi, Yoga, Febi, Novi, Vivin, Mutia yang telah bersedia berbagi suka dan dukanya mulai dari awal perkuliahan sampai sekarang.
10. Terimakasih untuk teman-teman se-PA yang selalu memberikan informasi ketika mau bimbingan dan untuk semua teman seperjuangan PLB FIP UNP 2015, semoga kita sukses. Dan seluruh BP 2015 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Terimakasih kepada seseorang yang sudah menemani beberapa tahun ini, yang cukup memotivasi, yang cukup disegani untuk dilawan. Terimakasih untuk berbagai rasa yang kita bagi. Katamu aku harus mandiri tidak boleh bergantung dengan orang lain. Katamu juga aku tidak boleh malas jika ingin cepat sukses. Terimakasih selalu mengingatkan saat aku sudah keluar garis batas. Kamu berhasil menemaniku sampai ketahap ini. Semoga semesta merestui untuk kita.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Rumusan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakekat Persepsi	9
B. Hakekat Guru	12
C. Hakekat Kurikulum.....	20
D. Penelitian Yang Relevan.....	26
E. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Variabel Penelitian.....	34
C. Defenisi Operasional Variabel.....	34
D. Subjek Penelitian	35
E. Jenis dan Sumber Data.....	38

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	39
G. Pengkajian Instrumen.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi dan Analisis Data	43
B. Jawaban Petanyaan Penelitian	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	60
DAFTAR RUJUKAN	62
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket Penelitian	65
Lampiran 2 Angket Validasi Instrumen Penelitian	66
Lampiran 3 Rekapitulasi Jawaban Validasi Penelitian	71
Lampiran 4 Tabel Uji Validitas Angket Penelitian	75
Lampiran 5 Tabel Uji Realibilitas Angket Penelitian	77
Lampiran 6 Nilai-nilai r Product Moment.....	78
Lampiran 7 Angket Instrumen Penelitian	79
Lampiran 8 Rekapitulasi jawaban data penelitian.....	84
Lampiran 9 Tabulasi Hasil Persentase Perbutir Angket.....	86
Lampiran 10 Dokumentasi	91
Lampiran 11 Surat-surat	96

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Daftar Subjek Penelitian	37
Tabel 3.2 Skor Jawaban Penelitian	39
Tabel 3.3 Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian.....	42
Tabel 4.1 Perhitungan Aspek Pelaksanaan Kompetensi Inti	43
Tabel 4.2 Perhitungan Aspek Proses Pelaksanaan Pembelajaran	47
Tabel 4.3 Perhitungan Aspek Teknik Penilaian.....	54

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual.....	31
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pembangunan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan haruslah menjadi prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Karenanya pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia dengan melakukan pembaharuan-pembaharuan pada kurikulum yang ada. Dalam dunia pendidikan kurikulum bukanlah kata yang asing. Pendidikan atau pembelajaran tidak lepas dari istilah ini, karena kurikulum adalah salah satu komponen dari pembelajaran.

Komponen yang sangat penting dalam pembelajaran adalah kurikulum. Dengan adanya kurikulum proses belajar dan pembelajaran akan berjalan secara terstruktur dan tersistem demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kurikulum dipahami sebagai seperangkat pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan nasional (Sumiyatun, 2017). Demi tercapainya tujuan nasional satuan pendidik di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 ini sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Perubahan ini diawali dari kegelisahan melihat sistem pendidikan yang diterapkan selama ini hanya pada pengajaran untuk memenuhi target pengetahuan siswa. Selain pengetahuan diperlukan keterampilan dan sikap yang baik juga pentingnya untuk mendapatkan lulusan yang terbaik dan beretika untuk selanjutnya siap berkompetensi secara global.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 ini baru diberlakukan mulai Tahun pelajaran 2013/2014. Akan tetapi, dalam pengimplementasian kurikulum ini ternyata mengalami berbagai kendala antara lain terkait pendistribusian buku pembelajaran, kesiapan guru, dan sekolah. Hal ini menjadi bahan evaluasi pengembangan kurikulum 2013 agar kedepannya menjadi lebih baik dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Rahmat Arifin, 2014).

Implementasi kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, masih banyak kendala yang kita ketahui sangat mempengaruhi hasil belajar, baik dari segi media yang digunakan, penilaian pada kurikulum 2013 lebih rumit dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya kemudian metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ingin diajarkan belum efektif atau bahkan tidak sesuai dengan materi yang ingin disampaikan.

Perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran itulah tuntutan dari kurikulum 2013 khususnya di lembaga pendidikan formal (persekolahan). Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (di dalam kelas ataupun di luar kelas).

Satu diantara perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (teacher centered) beralih berpusat pada murid (student centered), metode yang semula lebih didominasi ekspositori berganti ke partisipatori, dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Pelaksanaan kurikulum 2013 ini tidak hanya diterapkan pada sekolah umum atau reguler saja, tetapi juga diterapkan dalam Sekolah Luar Biasa (SLB).

Pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Luar Biasa disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak, mengingat setiap anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda sesuai dengan hambatan yang dialami anak. Penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran di Sekolah Luar Biasa juga menggunakan tematik. Pembelajaran tematik ini tidak hanya diterapkan pada satu jenis anak berkebutuhan khusus saja, melainkan ke semua anak berkebutuhan khusus baik tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, autisme.

Tunarungu merupakan salah satu jenis anak berkebutuhan khusus, tunarungu adalah anak yang mengalami hambatan dalam pendengarannya sehingga memerlukan pelayanan khusus dalam pendidikannya. Dalam pendidikan terdapat kurikulum yang dikhususkan untuk anak tunarungu. Kekhususan tersebut disesuaikan dengan karakteristik anak tunarungu.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB X yang ada di kota Padang mengenai bentuk pelaksanaan kurikulum 2013 untuk anak tunarungu, peneliti menemukan dalam pelaksanaan pembelajaran guru mempunyai bentuk dan cara yang berbedah satu sama lain, mulai dari bentuk RPP sampai cara mengajar, dalam proses belajar mengajar masih berpusat pada guru serta buku teks yang ada, dalam segi penilaian guru lebih terfokus pada hasil tes anak padahal pada kurikulum 2013 bukan hanya hasil tes anak saja yang menjadi butir penilaian, dan juga dalam di tanya perihal pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 guru mempunyai jawaban yang berbeda-beda setiap guru.

Peneliti melihat dalam proses pembelajaran untuk tunarungu di kelas empat yakni guru tidak berpatokan penuh kepada RPP yang sudah dipersiapkan, guru hanya menggunakan buku siswa dalam menyampaikan materi pelajaran. Materi pelajaran yang dijelaskan juga lebih difokuskan kepada kosa kata baru untuk anak tunarungu di kelas tersebut. Dalam pemberian tugas gurupun memberikan tugas yang berbeda sesuai dengan kemampuan dari masing-masing peserta didik. Media yang digunakan

dalam pembelajaran hanya media gambar yang ada di dalam buku siswa pada masing-masing siswa.

Pada awal pelaksanaan pembelajaran peneliti melihat guru selalu melakukan interaksi dengan bertanya jawab tentang kegiatan peserta didik sebelum pergi ke sekolah, menurut guru tersebut itu merupakan cara yang digunakan agar dalam proses pembelajaran peserta didik memberikan respon yang baik dan juga memberikan semangat belajar nantinya.

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru, peneliti mendapatkan informasi bahwasanya guru yang mengajar di kelas 4B sudah sering melakukan pelatihan serta sosialisasi tentang penerapan kurikulum 2013. Walau demikian guru berpendapat bahwasanya peserta didik tunarungu harus tahu terlebih dahulu tentang benda-benda di sekitarnya, serta kosakata yang sangat sering digunakan dalam kehidupan. Jadi dalam penerapan dalam pembelajaran guru memberikan pelajaran antara materi dalam RPP dengan kosa kata baru untuk anak secara beriringan.

Sebab itu peneliti secara mendalam ingin meneliti bagaimana “Persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 untuk anak tunarungu di SLB di Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari permasalahan yang telah diuraikan di dalam latar belakang, maka terdapat identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Persepsi guru yang berbeda-beda tentang implementasi kurikulum 2013 di SLB.
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Proses pembelajaran berorientasi pada buku teks.
4. Lebih menekan pada aspek kognitif
5. Cara penilaian yang dominan adalah tes.
6. Belum maksimalnya pelaksanaan kurikulum 2013.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi menjadi penilaian implementasi kurikulum 2013 untuk anak tunarungu tentang pelaksanaan kompetensi inti, proses pelaksanaan pembelajaran, serta teknik penilaian melalui persepsi guru di SLB se-Kota Padang.

D. Petanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas dapat dikembangkan dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 untuk Anak Tunarungu ?”

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Batasan masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian, yaitu untuk mengetahui :

1. Bagaimana Persepsi guru terhadap Implementasi kompetensi inti pada kurikulum 2013 untuk anak tunarungu di SLB.

2. Bagaimana persepsi guru terhadap proses pelaksanaan pembelajaran untuk anak tunarungu berdasarkan kurikulum 2013 di SLB.
3. Bagaimana persepsi guru terhadap teknik penilaian pada kurikulum 2013 untuk anak tunarungu di SLB.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimanakah gambaran tentang :

1. Persepsi guru terhadap Implementasi kompetensi inti pada kurikulum 2013 untuk anak tunarungu di SLB.
2. Persepsi guru terhadap proses pelaksanaan pembelajaran untuk anak tunarungu berdasarkan kurikulum 2013 di SLB.
3. Persepsi guru terhadap teknik penilaian pada kurikulum 2013 untuk anak tunarungu di SLB.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan pendidikan luar biasa, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang “ *Persepsi Guru Terhadap Implementasian Kurikulum 2013 untuk anak Tunarungu di SLB se-Kota Padang*”.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang “ *Persepsi Guru Terhadap Implementasian Kurikulum 2013 untuk anak Tunarungu di SLB se-Kota Padang*” .
- b. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya serta mengembangkan ide – ide berdasarkan penelitian yang telah ada.
- c. Bagi guru, sebagai acuan bagi guru sekolah luar biasa dan diharapkan sebagai tolak ukur kedepannya dalam menerapkan kurikulum selanjutnya.
- d. Bagi dinas pendidikan, Hasil yang di dapat dari penelitian yang dilakukan menjadi gambaran mengenai persepsi atau tanggapan dari guru mengenai Implementasi Kurikulum 2013 bagi Anak Tunarungu di SLB di Kota Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan impresi sensorisnya agar dapat memberikan arti kepada lingkungan sekitar (Makmuri Muchlas, 2008). Persepsi adalah pengalaman mengenai objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dari menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2007).

Persepsi adalah tanggapan atau penerimaan secara langsung dari serapan tertentu atau proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca indranya. Persepsi juga merupakan suatu proses penginderaan terhadap apa yang ada disekitarnya kemudian masuk kedalam otak sehingga memperoleh informasi mengenai sesuatu melalui tanggapan yang di berikan (Slameto, 2010).

Dari pengertian persepsi yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan, bahwa persepsi merupakan suatu tanggapan atau pandangan yang diberikan oleh seseorang individu terhadap sesuatu hal atau yang sedang dialami seseorang tersebut di lingkungan sekitar melalui penginderaan dan disampaikan kepada orang yang bersangkutan.

2. Proses Persepsi

Proses persepsi terbagi menjadi tiga tahapan. Ketiga tahapan ini bersifat *continue* (menerus), bercampur baur dan bertumpang tindih satu sama lain. Ketiga tahapan persepsi itu meliputi tiga hal berikut:

a. Terjadinya stimulasi alat indra (*sensory stimulation*)

Pada tahap pertama ini semua alat-alat indra distimulasi (dirangsang). Walaupun kita mempunyai kemampuan pengindraan yang baik untuk merasakan stimulus (rangsangan), kita tidak selalu menggunakannya. Kita akan menangkap bagi kita, dan tidak menangkap yang kelihatannya tidak bermakna.

b. Stimulasi terhadap alat indra diatur

Pada tahap kedua rangsangan terhadap alat indra diatur menurut berbagai prinsip. Salah satu prinsip yang sering digunakan adalah prinsip proksimitas (*proximity*) atau kemiripan. Orang atau pesan yang secara fisik mirip satu sama lain dipersepsikan bersama-sama atau sebagai satu kesatuan (unit). Prinsip yang lain adalah kelengkapan (*closure*). Kita memandang atau mempersepsikan suatu gambar atau pesan yang dalam kenyataan tidak lengkap sebagai gambar atau pesan yang lengkap. Kita melengkapi pesan yang kita dengar dengan bagian-bagian yang tampaknya logis untuk melengkapi pesan tersebut.

c. Stimulasi alat indra ditafsirkan-dievaluasi

Langkah ketiga dalam proses perseptual adalah penafsiran-evaluasi. Kedua istilah ini tidak dapat dipisahkan, oleh karena itu harus

digabung. Langkah ketiga ini merupakan proses subjektif yang melibatkan evaluasi dipihak penerima. Penafsiran-evaluasi sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, kebutuhan, keinginan, sistem nilai, keyakinan tentang yang seharusnya, keadaan fisik dan emosi pada saat itu, dan sebagainya yang ada pada kita. Jadi penafsiran-evaluasi kita tidak semata-mata didasarkan pada rangsangan luar. Hendaknya jelas dari daftar pengaruh tersebut bahwa ada banyak peluang bagi penafsiran. Meskipun kita menerima sebuah pesan, tetapi cara menafsirkan-mengevaluasinya pada masing-masing orang berbeda. Penafsiran-evaluasi ini juga akan berbeda bagi satu orang yang sama dari satu waktu ke waktu. Perbedaan individual ini jangan sampai membutakan kita akan validitas beberapa generalisasi tentang persepsi. Walaupun generalisasi ini belum tentu berlaku bagi seseorang tertentu, namun hal tersebut berlaku untuk sebagian besar orang (Devito, 2011).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor - faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek/ benda yang yang dipersepsikan antara lain sebagai berikut :

a. Objek yang di persepsi

Objek yang dipersepsi merupakan sesuatu hal yang terjadi dengan adanya suatu rangsangan yang dilakukan kemudian masuk melalui alat indera terhadap objek yang dituju yang kemudian dipersepsikan.

b. Alat indera dan pusat susunan syaraf

Alat indera dan pusat susunan syaraf merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya, hal ini dikarenakan Alat indera dan pusat susunan syaraf inilah tempat seseorang dapat memberikan pandangan terhadap objek yang dilihat dan dialami sehingga menghasilkan informasi berupa tanggapan atau persepsi.

c. Perhatian

Perhatian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yaitu berupa pemusatan atau fokus seseorang terhadap objek yang dituju sebelum dipersepsikan berupa informasi yang hendak disampaikan (Walgito, 2010)

B. Guru

1. Definisi Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada tingkatan pendidikan formal (Supriyadi, 2013). Guru juga merupakan seseorang yang menempati posisi dan memegang peranan penting didalam pendidikan serta sebagai sumber dalam pendidikan (Djamarah & Zain, 2006).

Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru salah satunya adalah membuat perencanaan dalam pembelajaran secara profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik, pembelajar serta sebagai perancang pembelajaran (Majid, 2008).

Jadi guru adalah pendidik professional yang membuat perencanaan dalam pembelajaran secara profesional yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan baik.

2. Fungsi Guru

Fungsi guru adalah untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa agar dapat mencapai keberhasilan dalam belajar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan proses belajar mengajar (Supriyadi, 2013).

Dalam hal kinerja mengajar, ada empat fungsi guru diantaranya sebagai berikut :

- a. Sebagai pendidik, yaitu guru harus mampu mengembangkan potensi dan kepribadian peserta didik, memberikan keteladanan serta menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran.
- b. Sebagai pengajar, yaitu guru harus merencanakan, melaksanakan serta menilai proses serta hasil dari pembelajaran peserta didik.
- c. Sebagai pembimbing, yaitu guru sebagai pendorong agar peserta didik untuk dapat berperilaku positif serta membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah pembelajaran.
- d. Sebagai pelatih, seorang guru perlu melatih keterampilan-keterampilan pada diri peserta didik dan membiasakan peserta didik untuk berperilaku positif dalam pembelajaran (Susanto, 2013).

Berdasarkan pendapat di atas, maka fungsi guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih dalam kegiatan proses belajar mengajar yang diharapkan mampu mengarahkan kegiatan belajar siswa agar tercapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Tugas Guru

Guru mempunyai tugas yaitu membantu siswa agar mampu beradaptasi terhadap segala tantangan kehidupan serta tekanan yang berkembang dalam dirinya (Rusman, 2017). Tugas-tugas guru meliputi :

- a. Membudayakan kepada peserta didik berupa kepandaian, kecakapan, serta pengalaman-pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis yang sesuai dengan cita-cita Negara.
- c. Menyiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik.
- d. Menjadi pembimbing untuk membawa peserta didik kearah kedewasaan, pendidik tidak bisa semaunya untuk membentuk peserta didik sesuai dengan yang diinginkan.
- e. Menjadi perantara antara sekolah dengan masyarakat.
- f. Menjadi contoh dalam menegakkan kedisiplinan, tata tertib dapat berjalan dengan baik apabila seorang guru menjalankan terlebih dahulu.
- g. Sebagai perantara dalam belajar.
- h. Guru sebagai administrator maupun manajer.

- i. Guru ditugaskan sebagai perencanan dalam kurikulum karena guru yang paling memahami tentang kebutuhan anak.
- j. Guru sebagai pemimpin, yang bisa membawa anak dalam memecahkan masalahnya secara mandiri, serta tanggap dalam memilih keputusan.
- k. Guru harus ikut serta dalam kegiatan anak baik itu akademik maupun ekstrakurikuler yang ada di sekolah (Djamarah & Zain, 2006).

4. Jenis – Jenis Guru

Pembagian jenis guru di golongan kepada tiga jenis yang disesuaikan dengan sifat, tugas, dan kegiatannya antara lain :

- a. Guru Kelas

Guru atau pendidik yang mempunyai tugas, tanggung jawab serta wewenang dan hak secara penuh dalam berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas seluruh mata pelajaran di TK/RA/TKLB dan SD/MI/SDLB kecuali guru penjas dan guru pendidikan agama.

- b. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran merupakan guru yang memegang satu mata pelajaran tertentu saja dalam suatu kelas dan mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang serta hak secara penuh dalam mengelola kelas di (SD/MI/SDLB, SMP/MTs, SMPLB) dan pendidikan menengah (SMA/MA/SMALB/SMK/MAK)

- c. Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Guru Bimbingan dan Konseling merupakan pendidik yang memiliki wewenang dalam memegang satu ruang khusus dan mempunyai tugas, tanggung jawab, serta hak secara penuh dalam melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang sedang membutuhkan bimbingan dan konseling diinstansi pendidikan.

d. Guru Pendidik Khusus (GPK)

Guru Pendidik Khusus ialah guru yang berlatar belakang lulusan S1 Pendidikan Luar biasa (PLB) yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang serta hak secara penuh menangani peserta didik berkebutuhan khusus sesuai dengan hambatan yang dimiliki oleh siswa tersebut di SD/MI/SLB, SMP/MTs/SMPLB dan SMA/MA/SMALB/SMK sehingga tidak ada timbang pilih terhadap anak berkebutuhan khusus dengan anak normal memiliki hak yang sama dalam pendidikan.

Salah satu jenis guru adalah guru kelas, yang mana peserta didiknya ada yang termasuk anak berkebutuhan khusus. anak berkebutuhan khusus mempunyai banyak jenis diantaranya adalah anak tunarungu.

a. Pengertian Anak Hambatan Pendengaran

Pendidikan merupakan hak bagi semua anak, termasuk juga anak hambatan pendengaran. Anak dengan hambatan pendengaran sudah tidak asing lagi dalam kehidupan kita, namun perbedaan bahasa yang digunakan saja yang berbeda, seperti anak tuli, cacat dengar, budek dan tunarungu. Istilah tunarungu diambil dari kata tuna dan rungu.

Tuna artinya kurang sedangkan rungu artinya pendengaran jadi “Tunarungu adalah istilah yang digunakan untuk kesulitan mendengar yang meliputi keseluruhan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai yang berat, digolongkan pada bagian tuli dan kurang dengar”. Tunarungu adalah seorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengarkan baik sebagian atau seluruhnya yang di akibatkan oleh tidak berfungsinya sebagian atau seluruhnya alat pendengaran, sehingga anak tersebut tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari (Zulmiyetri, 2017) .

Tunarungu merupakan suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seorang tidak dapat menangkap rangsangan bunyi melalui pendengarannya (Sumatri, 2007).

Berdasarkan beberapa teori yang sudah dicantumkan memperkuat bahwasanya anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan dalam pendengaran, baik secara keseluruhan ataupun masih memiliki sisa pendengaran, yang menyebabkan terganggunya proses informasi.

b. Klasifikasi Anak Tunarungu

Anak tunarungu mengalami gangguan pendengaran yang berbeda setiap individunya. tunarungu diklasifikasikan atas beberapa kelompok, diantaranya yaitu :

- 1) Kelompok I : kehilangan 15-30 dB, *ild hearing losses* atau ketunarunguan ringan ; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia normal.

- 2) Kelompok II : kehilangan 31-60 dB, *moderate hearing losers* atau ketunarunguan sedang ; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia hanya sebagian.
- 3) Kelompok III : kehilangan 61-90 dB, *severe hearing losses* atau ketunarunguan berat ; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada.
- 4) Kelompok IV : kehilangan 91-120 dB, *profound hearing losses* atau ketunarunguan sangat berat ; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada sama sekali.
- 5) Kelompok V : kehilangan lebih dari 120 dB, *total hearing losses* atau ketunarunguan total ; daya tangkap suara cakapan manusia tidak ada sama sekali (Winarsih, 2007).

Sedangkan Uden (dalam Winarsih, 2007) membagi klasifikasi tunarungu menjadi tiga, yakni saat terjadinya tunarungu, berdasarkan tempat kerusakan pada organ pendengarannya, dan berdasarkan pada taraf penguasaan bahasa.

- 1) Berdasarkan sifat terjadinya
 - a) Tunarungu bawaan, artinya ketika lahir anak sudah mengalami/menyandang tunarungu dan indra pendengarannya sudah tidak berfungsi lagi.
 - b) Tunarungu setelah lahir, artinya tunarungu ini terjadi setelah anak lahir diakibatkan oleh kecelakaan atau suatu penyakit.
- 2) Berdasarkan tempat kerusakan

- a) Kerusakan pada bagian telinga luar dan tengah, sehingga menghambat bunyi-bunyi yang akan masuk ke dalam telinga disebut Tuli Konduktif.
 - b) Kerusakan pada telinga bagian dalam sehingga tidak dapat mendengar bunyi/suara, di sebut Tuli Sensoris.
- 3) Berdasarkan taraf penguasaan bahasa
- a) Tuli pra bahasa (*prelingually deaf*) adalah mereka yang menjadi tuli sebelum dikuasainya suatu bahasa (usia 1,6 tahun) artinya anak menyamakan tanya (signal) tertentu seperti mengalati, menunjuk, meraih dan sebainya namun belum membentuk sistem lambang.
 - b) Tuli purna bahasa (*post linguually deaf*) adalah mereka yang menjadi tuli setelah menguasai bahasa, yaitu telah menerapkan dan memahami system lambang yang berlaku di lingkungan.

Klasifikasi dalam dunia pendidikan diperlukan untuk menentukan bagaimana intervensi yang akan dilakukan lembaga terkait. Ada banyak jenis klasifikasi termasuk yang sudah dipaparkan di atas. Klasifikasi diatas merupakan jenis klasifikasi yang membagi tunarungu menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kehilangan pendengarannya dan tempat terjadi kerusakan.

C. Hakekat Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Pada tahun 1955 kata kurikulum muncul lagi dalam kamus tersebut dan digunakan dalam bidang pendidikan yang artinya sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi, yang wajib ditempuh untuk mencapai kelulusan atau memperoleh ijazah (Zaini., 2009).

Kurikulum berasal dari kata Yunani, yaitu *curriculum* yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish (Kurinasih, 2014). Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberikan pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar (Majid, 2014).

Kurikulum adalah pengalaman belajar yang direncanakan dan dibimbing dan dimaksudkan sebagai hasil belajar, dirumuskan melalui rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman yang sistematis, yang dibimbing sekolah, bagi kesinambungan perkembangan kompetensi sosial pembelajar/murid (Hidayat, 2011).

Jadi kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai apa yang menjadi tujuan dari pendidikan tersebut.

2. Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan

Kurikulum merupakan salah satu komponen pokok dalam pendidikan. Kurikulum berguna sebagai petunjuk arah mau dibawa kemana anak-anak didik kita. Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan. Terdapat tujuh fungsi kurikulum yang secara singkat diuraikan sebagai berikut:

a. Fungsi Kurikulum Sebagai Alat Mencapai Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan sasaran akhir yang hendak dicapai oleh praktik pendidikan. Mengingat tujuan berfungsi untuk menentukan arah dan model kegiatan pendidikan, tujuan menjadi pegangan untuk para pelaksanaan pendidikan. Seluruh tujuan tersebut harus dicapai secara bertingkat, tingkat paling bawah harus mendukung untuk tercapainya tujuan pendidikan di atasnya, begitu seterusnya sampai pada tujuan pendidikan nasional.

b. Fungsi Kurikulum bagi Siswa

Kurikulum sangat berfungsi bagi siswa. Diantaranya sebagai pendorong berkembangnya potensi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Selain itu, siswa yang mempunyai tingkat IQ tinggi bisa memacu dirinya seoptimal mungkin melalui program pengayaan atau akselerasi. Dengan adanya kurikulum siswa mendapat pengetahuan dan pengalaman belajar yang akan digunakan di kemudian hari seiring dengan berkembangnya intelektual, emosional, spiritual, dan sosialnya dalam kehidupan di masa depannya.

c. Fungsi Kurikulum bagi Guru

Tugas guru sebagai pendidik adalah merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil usahanya sendiri dengan sebaiknya. Oleh sebab itu, kurikulum dapat membantu guru dalam merancang dan mengorganisasi kompetensi yang akan dilatihkan, media dan sumber yang akan digunakan, strategi dan metode yang akan dipilih, pengalaman dan hasil belajar yang akan dimiliki para siswanya. Kurikulum juga membantu guru dalam pemilihan metode pembelajaran sesuai dengan karakter siswa. Dan membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan baik evaluasi proses atau evaluasi hasil pembelajaran.

d. Fungsi Kurikulum bagi Kepala Sekolah

Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah adalah:

- 1) Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi, yaitu memperbaiki situasi belajar, menunjang situasi anak ke arah yang lebih baik, memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi belajar.
- 2) Sebagai seorang administrator yaitu menjadi pedoman dalam mengembangkan kurikulum lebih lanjut.
- 3) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan proses belajar mengajar.

e. Fungsi Kurikulum bagi Wali Murid

Bagi orang tua/wali murid, kurikulum berfungsi dalam mensukseskan pendidikan anak-anaknya. Orang tua juga bertanggung jawab dalam

memajukan pendidikan anak-anaknya. Dengan mengetahui kurikulum sekolah, maka orang tua bisa mengetahui kebutuhan apa yang harus dipenuhi untuk anak-anaknya.

f. Fungsi Kurikulum bagi Sekolah Tingkat Selanjutnya

Fungsi kurikulum bagi lembaga pendidikan di atasnya, yaitu:

- 1) Sebagai pemeliharaan prinsip kesinambungan, jangan sampai terjadi pengulangan atau kesamaan pengalaman belajar yang akan diberikan tingkat di atasnya dengan pengalaman belajar yang sudah ada di tingkat sebelumnya.
- 2) Pemeliharaan prinsip relevansi, pengalaman belajar yang diberikan pada tingkat di atasnya harus relevan dengan pengalaman belajar pada tingkat sebelumnya.
- 3) Sebagai pedoman penyediaan tenaga guru. Dengan mengetahui kurikulum sebuah lembaga pendidikan, maka lembaga pendidikan tersebut bisa menyaring calon guru yang hendak bekerja di lembaga pendidikan tersebut agar selaras dengan kompetensi yang seharusnya mereka miliki ketika menjadi guru kelak.

g. Fungsi Kurikulum bagi Masyarakat dan Pengguna Lulusan
(*Stakeholder*)

Kurikulum berfungsi bagi masyarakat pengguna lulusan sekolah, yaitu agar masyarakat dan pengguna lulusan mengetahui keterampilan yang dimiliki oleh *output* lembaga pendidikan tersebut. Hal tersebut berguna untuk mendapatkan tenaga yang sesuai dengan yang mereka butuhkan.

Sementara fungsi kurikulum bagi masyarakat adalah agar masyarakat dan pengguna lulusan dapat memberikan masukan untuk program pendidikan di sekolah, agar lebih serasi dan selaras dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja (Mudlofir., 2012).

3. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Pada Kurikulum 2013 ini, menitik beratkan pada peningkatan mutu dari pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang (Mulyasa, 2013).

Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada pada sebelumnya, yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan rana cangkupannya meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006 dengan memberikan keluasan penuh kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi masing-masing sekolah dan daerah sekitar.

Dari pengertian diatas dapat dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyederhana, dan tematik-intehratif, yang bertujuan untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan pengamatan, bertanya, bernalar, mencoba dan

mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran.

b. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan utama pengembangan kurikulum 2013 yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan dari adanya perubahan kurikulum adalah untuk melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu (Mulyasa, 2013).

Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan beberapa perubahan dalam beberapa aspek terutama dalam implementasi di lapangan. Dalam proses pembelajaran terjadi pergeseran paradigma dari peserta didik yang diberi tahu menjadi peserta didik yang mencari tahu. Selain proses pembelajaran dalam proses penilaian juga mengalami perubahan yaitu dari awalnya yang berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portopolio, dan penilaian *output* secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan adanya penambahan jam pelajaran pada kurikulum 2013.

c. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum adalah bentuk dari upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah dirancang/didesain. Dalam implementasi kurikulum, dituntut upaya sepenuh hati dan keinginan kuat dalam pelaksanaannya (Mahmuda, 2015).

Menurut (Majid, 2014) pengembangan kurikulum 2013 dilakukan atas prinsip :

- 1) Bahwa sekolah adalah satu kesatuan lembaga pendidikan dan kurikulum adalah kurikulum satuan pendidikan, bukan daftar mata pelajaran.
- 2) Guru di satu satuan pendidikan adalah satu satuan pendidik (*community of educators*), mengembangkan kurikulum secara bersama-sama.
- 3) Pengembangan kurikulum di jenjang satuan pendidikan dipimpin langsung oleh kepala sekolah.
- 4) Pelaksanaan implementasi kurikulum disatuan pendidikan dievaluasi oleh kepala sekolah.

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh dengan judul “Persepsi Guru-Guru Akuntansi SMA di Kulonprogo terhadap Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi” yang mana di uraikan sebagai berikut : Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket, yang mana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Akuntansi SMA yang

ada di Kabupaten Kulonprogo, ini dikarenakan jumlah guru Akuntansi di daerah tersebut kurang dari 100 orang.

Penelitian ini bersifat eksploratif, hal ini karena data dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Dan hasil dari analisis ini dilakukan penafsiran-penafsiran secara kualitatif. Berikut ini adalah kesimpulan dari penelitian ini :

- a. Guru Akuntansi sudah memahami pelaksanaan KBK dapat dilihat dari
 - 1) Guru menyusun program-program dan mengetahui tujuan penyusunan program tersebut, penyusunan program ini meliputi program tahunan, program semester, modul, program mingguan serta program harian.
 - 2) Pelaksanaan pembelajaran meliputi proses pre tes, pelaksanaan proses pembelajaran dan diakhiri dengan post tes.
 - 3) Guru melaksanakan evaluasi meliputi penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, dan penilaian program oleh dinas.
- b. Sebagian besar (70.97%) guru Akuntansi beranggapan bahwa materi yang tercantum dalam kurikulum telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, 64.52% mengatakan sesuai dengan kemampuan peserta didik, 51.62% sesuai dengan lingkungan peserta didik, dan 48.39% sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, serta 41.94% menyatakan materi yang tercantum dalam kurikulum kurang sesuai dengan waktu yang tersedia.

- c. Sebagian besar (58.06%) guru Akuntansi SMA di Kulonprogo sudah mempunyai dokumen kurikulum secara lengkap, dan sebanyak 41.94% yang belum mempunyai dokumen kurikulum secara lengkap. Guru yang mempunyai kurikulum secara lengkap diperoleh dari kepala sekolah dan memfotokopi sendiri.
- d. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru Akuntansi SMA di Kulonprogo adalah:
- 1) Memilih strategi pembelajaran 64%
 - 2) Mengembangkan materi 60%
 - 3) Mengadakan penilaian 60%
 - 4) Mencari sumber belajar 40%
 - 5) Menyusun modul 36%
 - 6) Menyusun program pengayaan 20%
 - 7) Menyusun program remedial 20%
- e. Apabila guru Akuntansi SMA di Kulonprogo mengalami kesulitan maka upaya mengatasi adalah dengan berdiskusi sesama guru sebanyak 84%, 80% memanfaatkan forum MGMP, dan 40% konsultasi pada pengawas.
- f. Sebagian besar guru (80%) memanfaatkan MGMP apabila mengalami kesulitan dalam pelaksanaan KBK dengan alasan karena forum ini secara rutin membahas tentang peningkatan profesionalisme guru, dan

peningkatan kualitas pembelajaran di SMA, pemecahan masalah yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan Rahmad Arifin yang berjudul “Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta”, diuraikan sebagai berikut :

a. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi dengan responden berjumlah 19 guru kelompok mata pelajaran program produktif bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Uji validitas instrumen penelitian berdasarkan validitas logis dan validitas empiris. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- 1) Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum 2013 bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana sangat baik (94.74%).
- 2) Persepsi guru terhadap pelaksanaan kompetensi inti Kurikulum 2013 bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana sangat baik (68.42%).

- 3) Persepsi guru terhadap pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum 2013 bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana sangat baik (78.95%).
 - 4) Persepsi guru terhadap pelaksanaan teknik penilaian Kurikulum 2013 bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana baik (84.21%).
 - 5) Persepsi guru terhadap kendala-kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta yaitu kurangnya sosialisasi Kurikulum 2013 terhadap guru, belum adanya buku pegangan guru dalam proses pembelajaran, dan minimnya peralatan praktik untuk siswa.
3. Penelitian yang dilakukan Astri Puspita Sari yang berjudul “Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Tanggerang Selatan. Yang diuraikan sebagai berikut :
- a. Metode penelitian pendidikan yang digunakan adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang mana bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, factual dan akurat sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

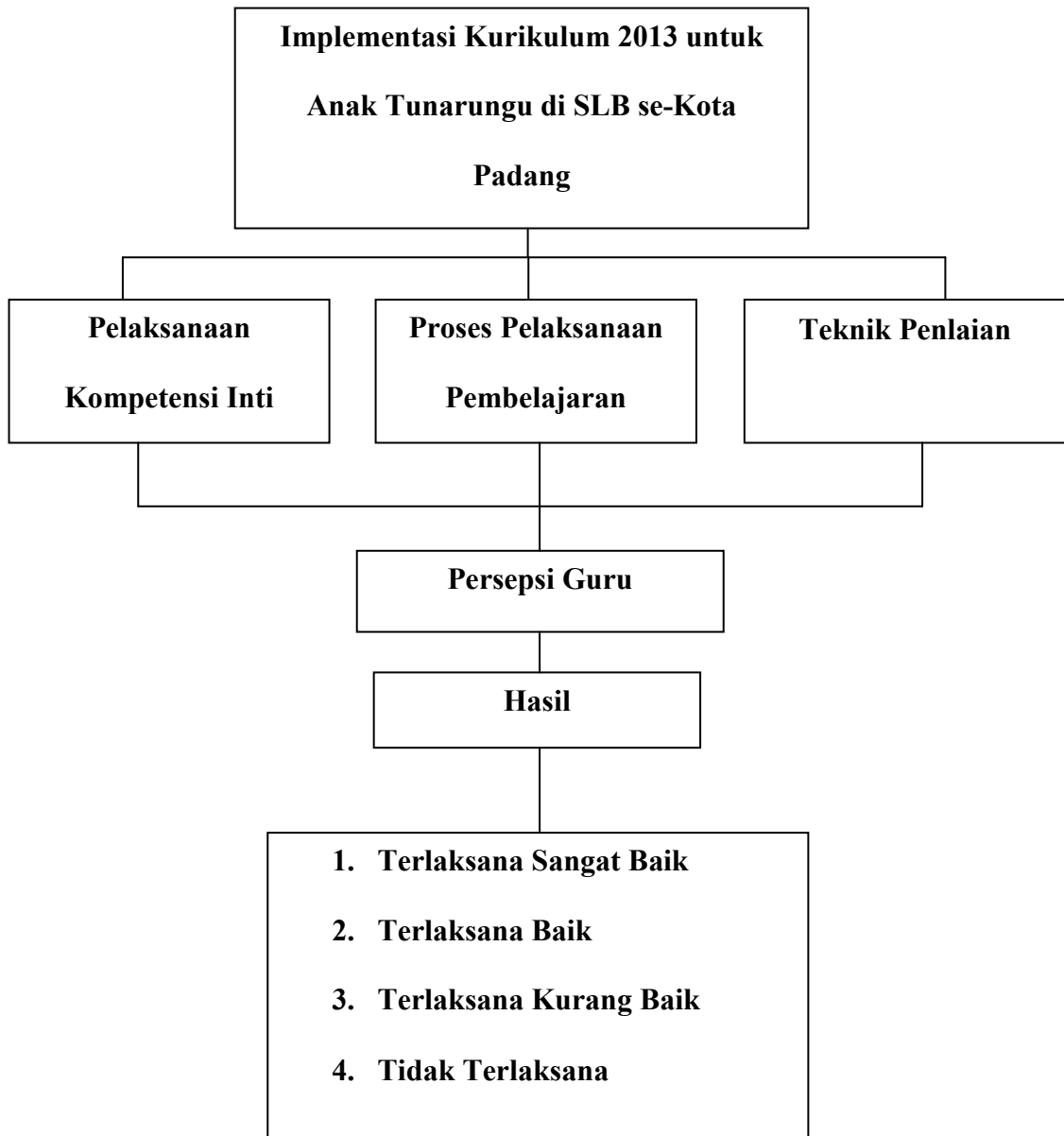
- b. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah dan guru-guru PAI. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan disini peneliti langsung pergi ke sekolah. selain itu peneliti terlibat langsung dalam implementasi kurikulum 2013 untuk mendapatkan informasi.
- c. Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi penelitian ini mendapatkan hasil bahwa persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 di sekolah SMP Negeri 3 Tangerang Selatan sudah berjalan dengan baik dan juga telah mendapatkan dukungan yang baik dari masyarakat sekolah (kepala sekolah, guru dan siswa). Sedangkan kendala yang dihadapi guru masih kurang dalam penerapan kurikulum 2013.

E. Kerangka Konseptual

Persepsi merupakan tanggapan atau pendapat dari seseorang terhadap sesuatu. Melalui adanya persepsi ini, para pendidik dapat menilai bagaimana implementasi atau pelaksanaan Kurikulum 2013. Persepsi guru terhadap suatu objek yang menjadi perhatiannya dalam proses pembelajaran di sekolah akan memberikan pendapat yang berbeda-beda terhadap objek yang sama.

Oleh karena itu, dalam menilai implementasi Kurikulum 2013, setiap guru akan memberikan tanggapan atau pendapatnya yang berbeda-beda hal ini dikarenakan setiap individu mempunyai keterbatasan dalam menerima

rangsangan atau informasi yang akan menyebabkan perbedaan pandangan terhadap suatu objek.



Bagan 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan ialah menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengungkapkan sesuatu secara mendalam serta sedetailnya mengenai peristiwa atau fenomena yang terjadi di lingkungan dari berbagai aspek penelitian (Toto Syatroni Nasehudin, 2012).

Penelitian deskriptif juga merupakan interpretasi yang tepat berdasarkan fakta yang telah diperoleh dilapangan. Sehingga dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki fungsi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan permasalahan mengenai peristiwa atau fenomena yang terjadi dilapangan melalui fakta-fakta yang ditemukan (Nazir, 2014).

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan agar dapat mengetahui tujuan dari aspek yang akan diteliti secara luas meskipun pengumpulan datanya menggunakan teknik melalui pengambilan sampel (Toto Syatroni Nasehudin, 2012). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menganjurkan paham positivism/ilmu yang positif, yang memusatkan perhatiannya pada gejala yang tampak serta nyata sebagaimana adanya dilapangan, data yang dikumpulkan menggunakan instrumen analisis data

yang bersifat statistik yang merupakan data berupa angka-angka (Purwanto, 2015).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian yang memberikan gambaran suatu objek sebagaimana sesuai dengan kejadian yang nyata di lapangan (konkrit) melalui pengolahan data berupa angka-angka serta menggunakan data yang dianalisis melalui statistik, sehingga akhir dari pengolahan data dapat ditafsirkan sesuai data yang diperoleh.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel *Independen* (bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang berpengaruh terhadap perubahan atau munculnya variabel *dependen* (terikat) (Sugiyono, 2007). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi guru yang mengajar anak tunarungu.

2. Variabel *Dependen* (terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang terpengaruh karena adanya variabel bebas sehingga menjadi akibat dari variabel tersebut (Sugiyono, 2007). Maka dapat diketahui pada variabel terikat untuk penelitian ialah implementasi kurikulum 2013.

C. Defenisi Operasional Variabel

Untuk mengurangi kekeliruan dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan maksud dari variabel penelitian sebagai berikut:

1. Persepsi guru yang dimaksud adalah tanggapan atau pandangan guru yang mengajar anak tunarungu yang ada di SLB di Kota Padang.
2. Implementasi kurikulum 2013 untuk anak tunarungu yang dimaksud dalam penelitian ini ialah melihat sejauh tanggapan guru terhadap penerapan dari kurikulum 2013 untuk anak tunarungu yang ada di Kota Padang.

D. Subjek Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan dibutuhkan subjek penelitian. Menurut (Arikunto, 2013b) subjek penelitian adalah variabel yang berupa benda, dan seseorang untuk menjadi sumber data yang dipermasalahkan dalam penelitian. Jadi, Subjek penelitian merupakan sesuatu yang akan menjadi tujuan atau bahan didalam penelitian.

Dalam menentukan subjek, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut (Sugiyono, 2007) *sampling purposive* adalah teknik yang untuk menentukan sampelnya menggunakan beberapa perkiraan atau pertimbangan. *Sampling purposive* atau sampel bertujuan ini cara pengambilan subjeknya bukan berdasarkan pada strata atau tingkatan, random atau acak, dan daerah lokasi melainkan didasarkan pada adanya tujuan tertentu. Jadi dapat dimaknai bahwa teknik *sampling purposive* itu sama artinya sampel bertujuan.

Selaras dengan variabel yang ada pada penelitian, maka yang akan benar-benar menjadi subjek penelitian adalah guru yang mengajar anak tunarungu, sebab implementasi kurikulum 2013 yang digunakannya yang diukur dalam

penelitian ini. Maka teknik penelitian *sampling purposive* yaitu subjek penelitian berupa beberapa pertimbangan/penentuan, maka peneliti memilih guru SLB yang mengajar tunarungu sebagai subjek penelitian.

Beberapa pertimbangan tersebut diantaranya:

1. Jika seorang guru yang mengajar anak tunarungu memberikan penilaian terhadap implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakannya sendiri, maka sesuai dengan judul dari penelitian yang peneliti pilih yakni persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 untuk anak tunarungu di SLB se-Kota Padang.
2. Keterbatasannya waktu, dana dan jarak yang di tempuh dalam penelitian ini.

Sesuai dengan penentuan yang telah dipertimbangkan, maka dapat ditentukan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar anak tunarungu. Berikut langkah-langkah dalam penentuan subjek penelitian:

1. Guru yang mengajar anak tunarungu minimal 3 tahun.
2. Guru yang mengajar anak tunarungu sudah pernah mengikuti pelatihan tentang pelaksanaan kurikulum 2013.
3. Guru yang mengajar di kelas empat, lima dan enam tingkat Sekolah Dasar.

Data guru yang didapatkan tersebut dijadikan subjek dalam penelitian adalah dengan wawancara singkat pada pihak sekolah terlebih dahulu yaitu kepala sekolah dan wakil kurikulum, Setelah didata tiap-tiap sekolah tersebut

sebanyak 30 sekolah di Kota Padang, tetapi hanya sebelas (13) sekolah dengan 30 orang guru yang jadi subjek penelitian (responden).

Berdasarkan kriteria yang telah peneliti tentukan terdapat 10 sekolah diantaranya :

Tabel 3.1

Daftar Sekolah untuk Subjek Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah guru	Alamat
1.	SLB N 1 Padang	5	Jl. Limau Manis, Kapala Koto, Pauh, Kota Padang
2.	SLB N 2 Padang	6	Jl. Teratai No 38 RT 04/ RW 09, Kel. Padang Sarai, Kec. Koto Tengah
3.	SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang	3	Panti Ketaping Pasar Amba, Jl. Doktor Mohammad Hatta, Kuranji, Binuang Kp. Dalam, Pauh, Kota Padang
4.	SLB Luki	1	Bandar Buat, Lubuk Kilangan, Kota Padang
5.	SLB Kasih Umi	1	Padang No.19, Olo, Kec. Padang Barat, Kota Padang
6.	SLB Ishlaah Padang	3	Jl. Sultan Syahrir No.221, Mata Air, Padang Selatan, Kota Padang
7.	SLB Wacana Asih	5	Jl. Alang Laweh 1 No.40, Alang Laweh, Padang Selatan, Kota Padang

8.	SLB YPPLB	3	Jl. KIS. Mangunsarkoro No.28, Jati Baru, Kec. Padang Tim., Kota Padang
9.	SLB Perwari	4	JL. S. Parman, No. 23, Ulak Karang, Olo, Padang Bar., Kota Padang,
10.	SLB YPAC Sumatra Barat	3	Alai Parak Kopi, Kec. Padang Utara, Kota Padang
11.	SLB Karya	1	JL. Lapangan Bola PSTS, Parupuk Tabing Koto Tengah, Parupuk Tabing, Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat 25171
12.	SLB Bina Bangsa	2	TN.SIRAH Kel. Tanah Sirah Rt 04/03 No.14, Tanah Sirah Piai Nan XX, Kec. Lubuk Begalung, Kota Padang
13.	SLB Fanreda	1	Limau Manis Sel., Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat
14	SLB Bundo Kanduang	1	Pagambiran Ampalu Nan XX, Kec. Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer, yaitu responden memberikan jawaban langsung terhadap Implementasi Kurikulum 2013 untuk Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa. Kemudian yang menjadi

sumber data pada penelitian ialah guru SLB Kota Padang terkait mengenai persepsi guru terhadap gerakan literasi sekolah di SLB se-Kota Padang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara penyebaran angket pada guru Sekolah Luar Biasa (SLB). Angket yang diberikan berbentuk angket tertutup, angket tertutup adalah angket yang pertanyaannya mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio adalah bentuk pertanyaan tertutup (Sugiyono, 2007). Hal ini bertujuan pada guru Sekolah Luar Biasa (SLB), untuk mengukur sejauhmana persepsi guru terhadap kurikulum 2013 yang sudah dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa ini melalui gambaran dari guru Sekolah Luar Biasa (SLB) tersebut.

Sedangkan Skala pengukuran yang digunakan untuk angket oleh peneliti ialah *skala likert*. Menurut untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang peristiwa sekitar dapat menggunakan *skala likert*. *Skala likert* ini adanya pertanyaan dan pernyataan yang diberikan dalam bentuk positif maupun negatif.

Tabel 3.2

Skor Jawaban Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 untuk Anak Tunarungu di SLB se-Kota Padang

Pernyataan Positif			Pernyataan Negatif		
Alternatif		Skor	Alternatif		Skor
Selalu	SL	5	Selalu	SL	1
Sering	S	4	Sering	S	2
Kadang-kadang	KD	3	Kadang-kadang	KD	3
Jarang	JR	2	Jarang	JR	4
Tidak Pernah	TP	1	Tidak Pernah	TP	5

G. Pengkajian Instrumen

1. Validitas

Validitas atau validnya suatu instrumen berkaitan dengan ketepatan alat ukur yang digunakan terhadap variabel yang akan diukur. Menurut (Arikunto, 2013b) validitas adalah pernyataan atau pertanyaan yang diukur berdasarkan variabel-variabel penelitian sehingga hasil pengukuran menunjukkan tingkat kesesuaian pada variabel tersebut. Menurut (Sugiyono, 2007) terdapatnya kesamaan antara data yang terkumpul dengan sebagaimana adanya dilapangan terhadap objek yang diteliti.

Untuk melihat instrumen yang digunakan tersebut dapat mengukur variabel pada persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 untuk anak tunarungu di slb se-Kota Padang maka dipakailah uji validitas instrumen penelitian.

Berdasarkan uji coba validitas instrumen yang peneliti lakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 23 pernyataan yang tidak valid ada 6 item dari 50 item pernyataan dan item pernyataan yang valid sebanyak 44 dari 50 item pernyataan untuk penelitian, sehingga penulis menggunakan 44 item pernyataan. Setelah kisi-kisi dan instrumen angket penelitian dikonsulkan pada ahlinya dan direvisi, maka penulis selanjutnya menguji validitas dan memilah pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk penelitian, sehingga ditemukanlah sebanyak 44 item setelah divalidasi.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrumen yang sudah teruji valid yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2013a). Jadi realibelnya suatu instrumen ialah jika suatu instrumen tersebut benar apa adanya dan data yang diterungkap dapat dipercaya. Dalam menguji reabilitasnya instrumen peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk mengolah data, hasil reabilitas yang peneliti dapatkan yakni 0,964 yang berarti reabilitas tes sangat tinggi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan pengolahan data yang sudah dikumpulkan dari responden atau sumber data. Dalam pengolahan data yang diteliti analisis data merupakan suatu hal yang penting untuk dapat menarik sebuah kesimpulan dengan cara mengumpulkan data,

agar dapat secara deskriptif menggambarkan keadaan atau peristiwa (Sugiyono, 2007).

Data dianalisis menggunakan teknik perhitungan persentase. menurut (Arikunto, 2013b) penelitian yang mampu menggambarkan dan menentukan sesuatu apa adanya terhadap apa yang diteliti, maka pada analisis datanya menggunakan persentase. kemudian menurut (Toto Syatori Nasehudin, 2012) teknik analisis data dalam penelitian dapat menggunakan teknik persentase. Berikut rumus persentase dibawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = frekuensi Jawaban

N = Jumlah frekuensi dan banyaknya individu

Berikut kriteria yang dipakai adalah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Pengelolaan Data Hasil Penilaian

Persentase	Kategori
75-100%	Terlaksana sangat baik
51-75%	Terlaksana dengan baik
26-50%	Terlaksana kurang baik
0-25%	Tidak terlaksana

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

Bab ini merupakan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan data hasil penelitian mengenai persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 untuk anak tunarungu di SLB se-Kota Padang. Adapun hasil temuan penelitian di lapangan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013

Pada aspek ini berisikan tentang implementasi dari kompetensi inti dari kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 terdapat empat kompetensi inti yakni spiritual, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada aspek pelaksanaan kompetensi inti kurikulum 2013 dapat disimpulkan bahwa guru SLB yang mengajar anak tunarungu berpersepsi sebagian besar (84,32%). Guru telah mengimplementasikan dengan sangat baik tentang kurikulum 2013 di SLB. Analisis data dilaksanakan dengan mempresentasikan point-point angket. Berikut tabel penyajiannya:

Tabel. 4.1
Tabel Perhitungan Aspek Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013

NO.	Pernyataan	JAWABAN									
		(SL)		(SR)		(KD)		JR		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Sekolah mengajarkan siswa untuk menghayati nilai-nilai keimanan kepada Tuhan YME.	30	100	0	0	0	0	0	0	0	0

2.	Sekolah mengajarkan siswa untuk selalu melaksanakan ibadah keseharian baik yang diwajibkan maupun yang dianjurkan sesuai dengan agama yang dianutnya.	30	100	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	Sekolah mengajarkan siswa untuk menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	28	93,3	2	6,6	0	0	0	0	0	0
4.	Sekolah mengajarkan siswa untuk menunjukkan perilaku dan patuh hormat kepada orang tua dan guru.	30	100	0	0	0	0	0	0	0	0
5.	Sekolah mewajibkan siswa untuk berpakaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah.	25	83,3	1	3,3	4	13,3	0	0	0	0
6.	Sekolah mengajarkan siswa agar hidup rukun dengan warga sekolah.	30	100	0	0	0	0	0	0	0	0
7.	Sekolah mengarahkan siswa agar bisa menganalisis tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya.	18	60	8	26,6	4	13,3	0	0	0	0
8.	Sekolah mengarahkan siswa agar bisa menerapkan tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya.	21	70	3	10	7	23,3	0	0	0	0
9.	Sekolah mengajarkan siswa untuk mengolah apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri.	24	80	0	0	6	20	0	0	0	0
10.	Sekolah mengajarkan siswa untuk menyajikan apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri.	17	56,6	5	16,6	8	26,6	0	0	0	0

Deskripsi data pada tabel 4.1 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pada pernyataan nomor satu disimpulkan bahwa sebagian guru SLB yang mengajar anak tunarungu dengan jumlah 30 orang (100%)

berpersepsi guru terhadap pelaksanaan kompetensi inti kurikulum 2013 yakni pada spiritual telah terlaksana dengan sangat baik.

- b. Pada pernyataan nomor dua disimpulkan bahwa sebagian guru SLB yang mengajar anak tunarungu dengan jumlah 30 orang (100%) berpersepsi guru terhadap pelaksanaan kompetensi inti kurikulum 2013 yakni pada spiritual telah terlaksana dengan sangat baik.
- c. Pada pernyataan nomor tiga disimpulkan bahwa sebagian guru SLB yang mengajar anak tunarungu dengan jumlah 28 orang (93,3%) berpersepsi guru terhadap pelaksanaan kompetensi inti kurikulum 2013 yakni pada sikap telah terlaksana dengan sangat baik.
- d. Pada pernyataan nomor empat disimpulkan bahwa sebagian guru SLB yang mengajar anak tunarungu dengan jumlah 30 orang (100%) berpersepsi guru terhadap pelaksanaan kompetensi inti kurikulum 2013 yakni pada sikap telah terlaksana dengan sangat baik.
- e. Pada pernyataan nomor lima disimpulkan bahwa sebagian guru SLB yang mengajar anak tunarungu dengan jumlah 25 orang (83,3%) berpersepsi guru terhadap pelaksanaan kompetensi inti kurikulum 2013 yakni pada sikap telah terlaksana dengan sangat baik.
- f. Pada pernyataan nomor enam disimpulkan bahwa sebagian guru SLB yang mengajar anak tunarungu dengan jumlah 30 orang (100%) berpersepsi guru terhadap pelaksanaan kompetensi inti kurikulum 2013 yakni pada sikap telah terlaksana dengan sangat baik.

- g. Pada pernyataan nomor tujuh disimpulkan bahwa sebagian guru SLB yang mengajar anak tunarungu dengan jumlah 18 orang (60%) berpersepsi guru terhadap pelaksanaan kompetensi inti kurikulum 2013 yakni pada pengetahuan telah terlaksana dengan baik.
- h. Pada pernyataan nomor delapan disimpulkan bahwa sebagian guru SLB yang mengajar anak tunarungu dengan jumlah 21 orang (70%) berpersepsi guru terhadap pelaksanaan kompetensi inti kurikulum 2013 yakni pada pengetahuan telah terlaksana dengan baik.
- i. Pada pernyataan nomor sembilan disimpulkan bahwa sebagian guru SLB yang mengajar anak tunarungu dengan jumlah 24 orang (80%) berpersepsi guru terhadap pelaksanaan kompetensi inti kurikulum 2013 yakni pada keterampilan telah terlaksana dengan sangat baik.
- j. Pada pernyataan nomor sepuluh disimpulkan bahwa sebagian guru SLB yang mengajar anak tunarungu dengan jumlah 17 orang (56,6%) berpersepsi guru terhadap pelaksanaan kompetensi inti kurikulum 2013 yakni pada keterampilan telah terlaksana dengan baik.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013

Pada aspek ini berisikan tentang implementasi dari pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013. Terdapat lima indikator yakni perencanaan pembelajaran, persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013

dapat disimpulkan bahwa guru SLB yang mengajar anak tunarungu berpersepsi sebagian besar (75,48%) guru telah melaksanakan dengan sangat baik tentang proses pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 di SLB yang ada di Kota Padang. Analisis data dilaksanakan dengan mempresentasikan point-point angket. Berikut tabel penyajiannya:

Tabel. 4.2
Tabel Perhitungan Aspek Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013

NO.	Pernyataan	JAWABAN									
		(SL)		(SR)		(KD)		JR		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
11.	Saya menyusun Silabus mengacu pada Kompetensi Inti yang terdapat pada Kurikulum 2013.	24	80	0	0	6	20	0	0	0	0
12.	Saya menyusun Silabus mengacu pada Kompetensi Dasar yang terdapat pada Kurikulum 2013.	21	70	2	6,6	7	23,3	0	0	0	0
13.	Saya menyusun Silabus mengacu pada indikator yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak.	18	60	0	0	12	40	0	0	0	0
14.	Saya menyusun Silabus mengacu pada proses pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada Kurikulum 2013.	28	93,3	2	6,6	0	0	0	0	0	0
15.	Saya menyusun Silabus mengacu pada penilaian yang terdapat pada Kurikulum 2013.	25	83,3	5	16,6	0	0	0	0	0	0
16.	Saya menyusun Silabus mengacu pada alokasi waktu yang terdapat pada Kurikulum 2013.	26	86,6	0	0	4	13,3	0	0	0	0
17.	Saya menyusun Silabus mengacu pada sumber belajar yang terdapat pada Kurikulum 2013.	23	76,6	6	20	1	33,3	0	0	0	0

18.	Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.	23	76,6	6	20	1	3,33	0	0	0	0
19.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.	30	100	0	0	0	0	0	0	0	0
20.	Dalam penyusunan RPP, tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD), menggunakan kata kerja operasional dan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	28	93,3	2	6,6	0	0	0	0	0	0
21.	Buku yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran jumlahnya cukup dengan kebutuhan peserta didik.	15	50	11	36,6	4	13,3	0	0	0	0
22.	Saya membuat suasana belajar nyaman selama proses pembelajaran.	30	100	0	0	0	0	0	0	0	0
23.	Saya memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.	18	60	0	0	12	40	0	0	0	0
24.	Saya menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	20	66,6	10	33,3	0	0	0	0	0	0
25.	Saya memberikan motivasi belajar siswa sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.	25	83,3	5	16,6	0	0	0	0	0	0
26.	Saya menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	16	53,3	12	40	2	6,66	0	0	0	0
27.	Saya menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.	17	56,6	10	33,3	3	10	0	0	0	0

28.	Saya menggunakan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.	30	100	0	0	0	0	0	0	0	0
29.	Saya menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.	25	83,3	2	6,6	3	10	0	0	0	0
30.	Saya mengajak siswa untuk mengevaluasi aktivitas pembelajaran dan menemukan manfaat dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.	15	50	6	20	9	30	0	0	0	0
31.	Saya memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	28	93,3	0	0	2	6,6	0	0	0	0
32.	Saya melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.	12	40	4	13,3	14	46,6	0	0	0	0
33.	Saya menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	24	80	2	6,6	4	13,3	0	0	0	0

Deskripsi data pada tabel 4.2 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pada pernyataan nomor 11 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 24 orang (80%) telah mengimplementasikan indikator tentang perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan baik.
- b. Pada pernyataan nomor 12 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 21 orang

- (70%) telah mengimplementasikan indikator tentang perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan baik
- c. Pada pernyataan nomor 13 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 18 orang (60%) telah mengimplementasikan indikator tentang perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan baik.
 - d. Pada pernyataan nomor 14 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 28 orang (93,3%) telah mengimplementasikan indikator tentang perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan sangat baik.
 - e. Pada pernyataan nomor 15 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 25 orang (83,3%) telah mengimplementasikan indikator tentang perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan sangat baik
 - f. Pada pernyataan nomor 16 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 26 orang (86,6%) telah mengimplementasikan indikator tentang perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan sangat baik
 - g. Pada pernyataan nomor 17 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 23 orang (76,6%) telah mengimplementasikan indikator tentang perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan sangat baik

- h. Pada pernyataan nomor 18 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 23 orang (76,6%) telah mengimplementasikan indikator tentang perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan sangat baik
- i. Pada pernyataan nomor 19 disimpulkan bahwa seluruh guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 30 orang (100%) telah mengimplementasikan indikator tentang perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan sangat baik
- j. Pada pernyataan nomor 20 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 28 orang (93,3%) telah mengimplementasikan indikator tentang perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan sangat baik
- k. Pada pernyataan nomor 21 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 15 orang (50%) telah mengimplementasikan indikator tentang perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan kurang baik.
- l. Pada pernyataan nomor 22 disimpulkan bahwa seluruh guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 30 orang (100%) telah mengimplementasikan indikator tentang persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan sangat baik.
- m. Pada pernyataan nomor 23 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 18 orang (60%) telah mengimplementasikan indikator tentang persyaratan

pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan baik.

- n. Pada pernyataan nomor 24 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 20 orang (66,6%) telah mengimplementasikan indikator tentang kegiatan pendahuluan berdasarkan kurikulum 2013 dengan baik.
- o. Pada pernyataan nomor 25 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 25 orang (83,3%) telah mengimplementasikan indikator tentang kegiatan pendahuluan berdasarkan kurikulum 2013 dengan sangat baik.
- p. Pada pernyataan nomor 26 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 16 orang (53,3%) telah mengimplementasikan indikator tentang kegiatan pendahuluan berdasarkan kurikulum 2013 dengan baik.
- q. Pada pernyataan nomor 27 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 17 orang (56,6%) telah mengimplementasikan indikator tentang kegiatan pendahuluan berdasarkan kurikulum 2013 dengan baik.
- r. Pada pernyataan nomor 28 disimpulkan bahwa seluruh guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 30 orang (100%) telah mengimplementasikan indikator tentang kegiatan inti berdasarkan kurikulum 2013 dengan sangat baik.

- s. Pada pernyataan nomor 29 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 25 orang (83,3%) telah mengimplementasikan indikator tentang kegiatan inti berdasarkan kurikulum 2013 dengan sangat baik.
- t. Pada pernyataan nomor 30 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 15 orang (50%) telah mengimplementasikan indikator tentang kegiatan inti berdasarkan kurikulum 2013 dengan kurang baik.
- u. Pada pernyataan nomor 31 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 28 orang (93,3%) telah mengimplementasikan indikator tentang kegiatan inti berdasarkan kurikulum 2013 dengan sangat baik.
- v. Pada pernyataan nomor 32 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 12 orang (40%) telah mengimplementasikan indikator tentang kegiatan penutup berdasarkan kurikulum 2013 dengan kurang baik.
- w. Pada pernyataan nomor 33 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 24 orang (80%) telah mengimplementasikan indikator tentang kegiatan penutup berdasarkan kurikulum 2013 dengan sangat baik.

3. Standar Penilaian yang Diterapkan Pada Kurikulum 2013

Pada aspek ini berisikan tentang implementasi dari standar penilaian yang diterapkan pada kurikulum 2013. Terdapat tiga indikator yakni

penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, penilaian kompetensi keterampilan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada standar penilaian yang diterapkan pada kurikulum 2013 dapat disimpulkan bahwa guru SLB yang mengajar anak tunarungu berpersepsi sebagian besar (71,19%) guru telah melaksanakan dengan baik tentang proses pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 di SLB yang ada di Kota Padang. Analisis data dilaksanakan dengan mempresentasikan point-point angket. Berikut tabel penyajiannya:

Tabel. 4.3
Tabel Perhitungan Aspek Standar Penilaian yang diterapkan pada Kurikulum 2013

NO.	Pernyataan	JAWABAN									
		(SL)		(SR)		(KD)		JR		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
34.	Saya melakukan teknik penilaian dengan cara observasi.	25	83,3	2	6,66	3	10	0	0	0	0
35.	Saya melakukan teknik penilaian terhadap peserta didik yang berupa penilaian diri (penilaian antar teman).	15	50	5	16,6	10	33,3	0	0	0	0
36.	Saya mengadakan tes tulis berupa soal pilihan ganda.	28	93,3	2	6,6	0	0	0	0	0	0
37.	Saya mengadakan tes tulis berupa jawaban berupa uraian.	25	83,3	0	0	5	16,6	0	0	0	0
38.	Saya mengadakan tes tulis berupa jawaban berupa isian jawaban.	28	93,3	0	0	2	6,66	0	0	0	0
39.	Saya mengadakan tes lisan.	16	53,3	2	6,66	8	26,6	0	0	4	13,3
40.	Saya mengadakan penugasan berupa pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu atau kelompok.	18	60	0	0	8	26,6	0	0	4	13,3
41.	Saya mengadakan tes perlakuan melakukan suatu aktivitas atau	21	70	3	10	7	23,3	0	0	0	0

	perilaku.										
42.	Saya mengadakan penilaian portofolio berupa gambar.	24	80	0	0	6	20	0	0	0	0
43.	Saya mengadakan penilaian portofolio berupa karya tulis.	17	56,6	5	16,6	8	26,6	0	0	0	0
44.	Saya mengadakan penilaian portofolio berupa uraian kegiatan.	18	60	0	0	12	40	0	0	0	0

Deskripsi data pada tabel 4.3 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pada pernyataan nomor 34 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 25 orang (83,3%) telah mengimplementasikan indikator tentang penilaian kompetensi sikap kurikulum 2013 dengan sangat baik.
- b. Pada pernyataan nomor 35 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 15 orang (50%) telah mengimplementasikan indikator tentang penilaian kompetensi sikap berdasarkan kurikulum 2013 dengan kurang baik.
- c. Pada pernyataan nomor 36 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 28 orang (93,3%) telah mengimplementasikan indikator tentang penilaian kompetensi pengetahuan berdasarkan kurikulum 2013 dengan sangat baik.
- d. Pada pernyataan nomor 37 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 25 orang (83,3%) telah mengimplementasikan indikator tentang penilaian

kompetensi pengetahuan berdasarkan kurikulum 2013 dengan sangat baik.

- e. Pada pernyataan nomor 38 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 28 orang (93,3%) telah mengimplementasikan indikator tentang penilaian kompetensi pengetahuan berdasarkan kurikulum 2013 dengan sangat baik.
- f. Pada pernyataan nomor 39 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 16 orang (53,3%) telah mengimplementasikan indikator tentang penilaian kompetensi pengetahuan berdasarkan kurikulum 2013 dengan baik.
- g. Pada pernyataan nomor 40 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 18 orang (60%) telah mengimplementasikan indikator tentang penilaian kompetensi pengetahuan berdasarkan kurikulum 2013 dengan baik.
- h. Pada pernyataan nomor 41 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 21 orang (70%) telah mengimplementasikan indikator tentang penilaian kompetensi keterampilan berdasarkan kurikulum 2013 dengan baik.
- i. Pada pernyataan nomor 42 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 24 orang (80%) telah mengimplementasikan indikator tentang penilaian

kompetensi keterampilan berdasarkan kurikulum 2013 dengan sangat baik.

- j. Pada pernyataan nomor 43 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 17 orang (56,6%) telah mengimplementasikan indikator tentang penilaian kompetensi keterampilan berdasarkan kurikulum 2013 dengan baik.
- k. Pada pernyataan nomor 44 disimpulkan bahwa hampir sebagian guru yang mengajar tunarungu di Kota Padang dengan jumlah 18 orang (60%) telah mengimplementasikan indikator tentang penilaian kompetensi keterampilan berdasarkan kurikulum 2013 dengan baik.

B. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, didapatkan jawaban pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Guru SLB yang mengajar anak tunarungu berpersepsi sebagian besar (84,32%) guru telah melaksanakan kompetensi inti kurikulum 2013 di SLB dengan sangat baik.
2. Guru SLB yang mengajar anak tunarungu berpersepsi sebagian besar (75,48%) guru telah melaksanakan tentang proses pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 di SLB dengan sangat baik.
3. Guru SLB yang mengajar anak tunarungu berpersepsi sebagian besar (71,19%) guru telah melaksanakan teknik penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013 di SLB dengan baik.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa ditemui persepsi guru yang mengajar di SLB sudah melaksanakan/menimplementasikan kurikulum 2013 dengan sangat baik. Dikarenakan sudah banyaknya pelatihan yang diberikan oleh pemerintah mengenai cara meimplementasikan kurikulum 2013, baik itu untuk guru yang mengajar di SLB maupun di sekolah reguler lainnya. Hal ini bertujuan agar guru tidak canggung dalam penerapan kurikulum tersebut.

Guru SLB dalam pelaksanaan kompetensi inti berdasarkan kurikulum 2013 juga tidak ada lagi terdapat kesulitan, hal ini dilihat dari jumlah persentase mengenai sub variabel kompetensi inti dalam kategori terlaksana dengan sangat baik. Kolaborasi dari semua pihak yang terlibat di sekolahlah yang membuat pelaksanaan kompetensi inti terlaksana sangat baik.

Proses pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dalam penelitian ini terdapat lima indikator, yang mana dalam proses pembelajaran di lihat guru sudah sangat baik dalam penerapan kurikulum 2013 ini. Tersedianya fasilitas yang sesuai ini adalah faktor dari terlaksananya dengan baik proses pelaksanaan pembelajaran, serta guru telah banyak mengikuti berbagai macam pelatihan mengenai penerapan kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Teknik penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 meliputi penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan serta penilaian kompetensi keterampilan. Penilaian harus menekan pada aspek

kognitif, efektif, dan psikomotor. Dalam penerapan di lapangan dilihat masih ada sebagian guru yang masih terpaku pada penilaian yang tertulis atau dalam bentuk tes. Padahal dalam kurikulum 2013 tidak hanya itu yang di nilai, tapi itu hanya sebagian guru secara garis besar dalam pelaksanaan teknik penilaian berdasarkan kurikulum 2013 sudah terlaksana dengan baik, hal ini dilihat dari persepsi guru SLB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Guru SLB yang mengajar anak tunarungu berpersepsi sebagian besar (84,32%) guru telah melaksanakan kompetensi inti kurikulum 2013 di SLB dengan sangat baik.
2. Guru SLB yang mengajar anak tunarungu berpersepsi sebagian besar (75,48%) guru telah melaksanakan tentang proses pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 di SLB dengan sangat baik.
3. Guru SLB yang mengajar anak tunarungu berpersepsi sebagian besar (71,19%) guru telah melaksanakan teknik penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013 di SLB dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti ingin mengajukan saran kepada:

1. Guru, penelitian ini hendaknya menjadi acuan bagi guru bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 harus kerja sama dengan pihak sekolah apa yang di harapkan dengan adanya kurikulum 2013 ini dapat sama-sama tercapai dan bisa dinikmati secara bersama.

2. Peneliti lain yang ingin menjadikan sebagai penelitian relevan dengan masalah yang sama, untuk hasil penelitian dapat dijadikan dasar acuan untuk penelitian berikutnya. Bagi peneliti berikutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai implementasi kurikulum 2013 lebih mendalam dan lebih luas agar implementasi kurikulum yang dimaksudkan terpapar lebih jelas dan terperinci.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. (2013a). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013b). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi ANTARMANUSI*. Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Hidayat, R. (2011). *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurinasih, I. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Mahmuda, R. (2015). *Persepsi Guru dalam Merancang RPP Kurikulum 2013*. Universitas Negeri Padang.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Makmuri Muchlas. (2008). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mudlofir., A. (2012). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nasehudin, T. S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nasehudin, T. S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purwanto. (2015). *Metodologi penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmat Arifin. (2014). *PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BIDANG KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA*.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumatri, S. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sumiyatun, S. M. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Metro, 5.
- Supriyadi. (2013). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Jaya Ilmu.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Winarsih. (2007). *Intervensi bagi anak Tunarungu dalam Perolehan Bahasa*.

Jakarta: Depdiknas.

Zaini., M. (2009). *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan*

Inovasi. Yogyakarta: Penerbit Teras.

Zulmiyetri. (2017). Metoda Maternal Reflektif (MMR) untuk Meningkatkan

Kemampuan Bahasa Lisan Anak Tunarungu. *Jurnal Konseling Dan*

Pendidikan, 5(2), 62. <https://doi.org/10.29210/117500>

Lampiran 1

KISI – KISI PENELITIAN

PEPSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 UNTUK ANAK TUNARUNGU DI SLB SE-KOTA PADANG

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Butir	
Persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013	Pelaksanaan kompetensi inti kurikulum 2013	Kompetensi inti sikap spiritual	1-2	2	
		Kompetensi inti sikap sosial	3-6	4	
		Kompetensi inti pengetahuan	7-8	2	
		Kompetensi inti keterampilan	9-10	2	
	Pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013	Perencanaan pembelajaran	11-21	11	
		Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran	22-23	2	
		Kegiatan pendahuluan	24-27	4	
		Kegiatan inti	28-31	4	
		Kegiatan penutup	32-33	2	
	Pelaksanaan teknik penilaian kurikulum 2013	Penilaian kompetensi sikap	34-35	2	
		Penilaian kompetensi pengetahuan	36-40	5	
		Penilaian kompetensi keterampilan	41-44	4	
	Total				44

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

PEPSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 UNTUK ANAK TUNARUNGU DI SLB SE-KOTA PADANG

No.Responden :

Nama Guru :

Jenis Kelamin :

Mengajar di kelas :

Masa Mengajar : Tahun

Petunjuk : Berilah tanda checklist (√) pada kotak jawaban yang telah di sediakan yang di anggap sesuai dengan kondisi yang ada di sekolah Bapak/ ibu.

Berikut ini pernyataan dengan lima kategori pilihan jawaban :

- SL : Selalu
- SR : Sering
- KD : Kadang-kadang
- JR : Jarang
- TP : Tidak Pernah

Bacalah setiap pernyataan secara seksama, kemudian tentukan pilihan jawaban bapak/ibu yang di anggap paling sesuai dengan kondisi dan keadaan yang ada di sekolah

NO	BUTIR INSTRUMEN	JAWABAN				
		SL	SR	KD	JP	TP
A. Kompetensi Inti Untuk Tunarungu Yang Diterapkan Pada Kurikulum 2013						
1.	Sekolah mengajarkan siswa untuk menghayati nilai-nilai keimanan kepada Tuhan YME.					
2.	Sekolah mengajarkan siswa untuk selalu melaksanakan ibadah keseharian baik yang diwajibkan maupun yang dianjurkan sesuai dengan agama yang dianutnya.					
3.	Sekolah mengajarkan siswa untuk menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.					
4.	Sekolah mengajarkan siswa untuk menunjukkan perilaku hormat kepada orang tua dan guru.					
5.	Sekolah mengajarkan siswa untuk menunjukkan perilaku patuh kepada orang tua dan guru.					
6.	Sekolah mewajibkan siswa untuk berpakaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah.					
7.	Sekolah mengajarkan siswa agar hidup rukun dengan warga sekolah.					
8.	Sekolah mengarahkan siswa agar bisa menerapkan tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya.					
9.	Sekolah mengarahkan siswa agar bisa menganalisis tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya.					
10.	Sekolah mengarahkan siswa agar bisa menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik untuk memecahkan masalah.					
11.	Sekolah mengajarkan siswa untuk mengolah apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri.					
12.	Sekolah mengajarkan siswa untuk menalar apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri.					
13.	Sekolah mengajarkan siswa untuk menyaji apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri.					
B. Standar Proses untuk Anak Tunarungu yang Diterapkan pada Kurikulum 2013						
14.	Saya menyusun Silabus mengacu pada Standar Isi yang terdapat pada Kurikulum 2013.					

15.	Saya menyusun Silabus mengacu pada Kompetensi Inti yang terdapat pada Kurikulum 2013.					
16.	Saya menyusun Silabus mengacu pada Kompetensi Dasar yang terdapat pada Kurikulum 2013.					
17.	Saya menyusun Silabus mengacu pada indikator yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak.					
18.	Saya menyusun Silabus mengacu pada proses pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada Kurikulum 2013.					
19.	Saya menyusun Silabus mengacu pada penilaian yang terdapat pada Kurikulum 2013.					
20.	Saya menyusun Silabus mengacu pada alokasi waktu yang terdapat pada Kurikulum 2013.					
21.	Saya menyusun Silabus mengacu pada sumber belajar yang terdapat pada Kurikulum 2013.					
22.	Saya menyusun RPP mengacu pada Standar isi yang terdapat pada Kurikulum 2013.					
23.	Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.					
24.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.					
25.	Dalam penyusunan RPP, tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD), menggunakan kata kerja operasional dan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.					
26.	Alokasi waktu yang digunakan dalam satu jam tatap muka pembelajaran adalah 60 menit.					
27.	Buku yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran jumlahnya cukup dengan kebutuhan peserta didik.					
28.	Saya tidak membuat suasana belajar nyaman selama proses pembelajaran.					
29.	Saya memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.					

30.	Saya menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.					
31.	Saya kurang memberikan motivasi belajar siswa sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.					
32.	Saya menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.					
33.	Saya menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.					
34.	Saya menggunakan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.					
35.	Saya menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.					
36.	Saya mengajak siswa untuk mengevaluasi aktivitas pembelajaran dan menemukan manfaat dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.					
37.	Saya memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.					
38.	Saya melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.					
39.	Saya menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.					
C. Standar Penilaian yang diterapkan pada Kurikulum 2013						
40.	Saya melakukan teknik penilaian dengan cara observasi.					
41.	Saya melakukan teknik penilaian terhadap peserta didik yang berupa penilaian diri (penilaian antar teman).					
42.	Saya mengadakan tes tulis berupa soal pilihan ganda.					
43.	Saya mengadakan tes tulis berupa jawaban berupa uraian.					
44.	Saya mengadakan tes tulis berupa jawaban berupa isian jawaban.					
45.	Saya mengadakan tes lisan.					
46.	Saya mengadakan penugasan berupa pekerjaan					

	rumah yang dikerjakan secara individu atau kelompok.					
47.	Saya mengadakan tes perlakuan melakukan suatu aktivitas atau perilaku.					
48.	Saya mengadakan penilaian portofolio berupa gambar.					
49.	Saya mengadakan penilaian portofolio berupa karya tulis.					
50.	Saya mengadakan penilaian portofolio berupa uraian kegiatan.					

Lampiran 3

Rekapitulasi Jawaban Angket Validasi

Persepsi Guru terhadap Impementasi Kurikulum 2013 untuk Anak Tunarungu

No.	Item Pernyataan	Skor Jawaban				
		Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KD)	Jarang (JR)	Tidak Pernah (TP)
1.	Sekolah mengajarkan siswa untuk menghayati nilai-nilai keimanan kepada Tuhan YME.	13 orang	8 orang	9 orang	-	-
2.	Sekolah mengajarkan siswa untuk selalu melaksanakan ibadah keseharian baik yang diwajibkan maupun yang dianjurkan sesuai dengan agama yang dianutnya.	14 orang	7 orang	9 orang	-	-
3.	Sekolah mengajarkan siswa untuk menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	12 orang	4 orang	11 orang	1 orang	2 orang
4.	Sekolah mengajarkan siswa untuk menunjukkan perilaku hormat kepada orang tua dan guru.	14 orang	6 orang	9 orang	1 orang	-
5.	Sekolah mengajarkan siswa untuk menunjukkan perilaku patuh kepada orang tua dan guru.	13 orang	5 orang	9 orang	2 orang	1 orang
6.	Sekolah mewajibkan siswa untuk berpakaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah.	17 orang	8 orang	4 orang	1 orang	-
7.	Sekolah mengajarkan siswa agar hidup rukun dengan warga sekolah.	14 orang	7 orang	4 orang	3 orang	2 orang
8.	Sekolah mengarahkan siswa agar bisa menerapkan tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya.	15 orang	11 orang	4 orang	-	-

9.	Sekolah mengarahkan siswa agar bisa menganalisis tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya.	14 orang	11 orang	4 orang	1 orang	-
10.	Sekolah mengarahkan siswa agar bisa menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik untuk memecahkan masalah.	15 orang	11 orang	4 orang	-	-
11.	Sekolah mengajarkan siswa untuk mengolah apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri.	14 orang	12 orang	4 orang	-	-
12.	Sekolah mengajarkan siswa untuk menalar apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri.	16 orang	10 orang	4 orang	-	-
13.	Sekolah mengajarkan siswa untuk menyaji apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri.	16 orang	10 orang	3 orang	1 orang	-
14.	Saya menyusun Silabus mengacu pada Standar Isi yang terdapat pada Kurikulum 2013.	6 orang	8 orang	8 orang	3 orang	5 orang
15.	Saya menyusun Silabus mengacu pada Kompetensi Inti yang terdapat pada Kurikulum 2013.	16 orang	10 orang	4 orang	-	-
16.	Saya menyusun Silabus mengacu pada Kompetensi Dasar yang terdapat pada Kurikulum 2013.	15 orang	9 orang	6 orang	-	-
17.	Saya menyusun Silabus mengacu pada indikator yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak.	16 orang	10 orang	4 orang	-	-
18.	Saya menyusun Silabus mengacu pada proses pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada Kurikulum 2013.	17 orang	9 orang	4 orang	-	-
19.	Saya menyusun Silabus mengacu pada penilaian yang terdapat pada Kurikulum 2013.	11 orang	13 orang	4 orang	1 orang	1 orang
20.	Saya menyusun Silabus mengacu pada alokasi waktu yang terdapat pada Kurikulum 2013.	15 orang	14 orang	1 orang	-	-
21.	Saya menyusun Silabus mengacu pada sumber belajar yang terdapat pada Kurikulum 2013.	14 orang	13 orang	3 orang	-	-

22.	Saya menyusun RPP mengacu pada Standar isi yang terdapat pada Kurikulum 2013.	18 orang	9 orang	3 orang	-	-
23.	Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.	14 orang	13 orang	3 orang	1 orang	-
24.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.	12 orang	13 orang	3 orang	1 orang	-
25.	Dalam penyusunan RPP, tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD), menggunakan kata kerja operasional dan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	15 orang	13 orang	2 orang	-	-
26.	Alokasi waktu yang digunakan dalam satu jam tatap muka pembelajaran adalah 60 menit.	17 orang	3 orang	7 orang	3 orang	-
27.	Buku yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran jumlahnya cukup dengan kebutuhan peserta didik.	16 orang	11 orang	5 orang	-	-
28.	Saya tidak membuat suasana belajar nyaman selama proses pembelajaran.	13 orang	8 orang	9 orang	-	-
29.	Saya memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.	10 orang	14 orang	6 orang	-	-
30.	Saya menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	13 orang	12 orang	3 orang	2 orang	-
31.	Saya kurang memberikan motivasi belajar siswa sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.	12 orang	10 orang	5 orang	2 orang	1 orang
32.	Saya menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	9 orang	17 orang	4 orang	-	-
33.	Saya menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.	16 orang	10 orang	4 orang	-	-
34.	Saya menggunakan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata	10 orang	16 orang	4 orang	-	-

	pelajaran.					
35.	Saya menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.	11 orang	14 orang	5 orang	-	-
36.	Saya mengajak siswa untuk mengevaluasi aktivitas pembelajaran dan menemukan manfaat dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.	9 orang	15 orang	6 orang	-	-
37.	Saya memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	15 orang	12 orang	3 orang	-	-
38.	Saya melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.	13 orang	10 orang	5 orang	2 orang	-
39.	Saya menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	9 orang	16 orang	5 orang	-	-
40.	Saya melakukan teknik penilaian dengan cara observasi.	10 orang	10 orang	10 orang	-	-
41.	Saya melakukan teknik penilaian terhadap peserta didik yang berupa penilaian diri (penilaian antar teman).	7 orang	16 orang	7 orang	-	-
42.	Saya mengadakan tes tulis berupa soal pilihan ganda.	11 orang	11 orang	8 orang	-	-
43.	Saya mengadakan tes tulis berupa jawaban berupa uraian.	11 orang	14 orang	5 orang	-	-
44.	Saya mengadakan tes tulis berupa jawaban berupa isian jawaban.	9 orang	14 orang	7 orang	-	-
45.	Saya mengadakan tes lisan.	13 orang	10 orang	7 orang	-	-
46.	Saya mengadakan penugasan berupa pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu atau kelompok.	14 orang	9 orang	6 orang	1 orang	-
47.	Saya mengadakan tes perlakuan melakukan suatu aktivitas atau perilaku.	10 orang	12 orang	8 orang	-	-
48.	Saya mengadakan penilaian portofolio berupa gambar.	9 orang	10 orang	9 orang	2 orang	-
49.	Saya mengadakan penilaian portofolio berupa karya tulis.	13 orang	6 orang	10 orang	1 orang	-
50.	Saya mengadakan penilaian portofolio berupa uraian kegiatan.	14 orang	7 orang	9 orang	-	-

Lampiran 4

Rekapitulasi Hasil Uji Validasi

No.	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	Item 1	.654	0,361	Valid
2.	Item 2	.636	0,361	Valid
3.	Item 3	.374	0,361	Valid
4.	Item 4	.573	0,361	Valid
5.	Item 5	.579	0,361	Valid
6.	Item 6	.042	0,361	Tidak Valid
7.	Item 7	.561	0,361	Valid
8.	Item 8	.781	0,361	Valid
9.	Item 9	.519	0,361	Valid
10.	Item 10	.781	0,361	Valid
11.	Item 11	.784	0,361	Valid
12.	Item 12	.853	0,361	Valid
13.	Item 13	.847	0,361	Valid
14.	Item 14	.091	0,361	Tidak Valid
15.	Item 15	.901	0,361	Valid
16.	Item 16	.854	0,361	Valid
17.	Item 17	.901	0,361	Valid
18.	Item 18	.715	0,361	Valid
19.	Item 19	.228	0,361	Tidak Valid
20.	Item 20	.159	0,361	Tidak Valid
21.	Item 21	.762	0,361	Valid
22.	Item 22	.394	0,361	Valid
23.	Item 23	.707	0,361	Valid
24.	Item 24	.279	0,361	Tidak Valid
25.	Item 25	.451	0,361	Valid

26.	Item 26	.499	0,361	Valid
27.	Item 27	.910	0,361	Valid
28.	Item 28	.360	0,361	Tidak Valid
29.	Item 29	.443	0,361	Valid
30.	Item 30	.616	0,361	Valid
31.	Item 31	.428	0,361	Valid
32.	Item 32	.803	0,361	Valid
33.	Item 33	.889	0,361	Valid
34.	Item 34	.747	0,361	Valid
35.	Item 35	.775	0,361	Valid
36.	Item 36	.658	0,361	Valid
37.	Item 37	.791	0,361	Valid
38.	Item 38	.599	0,361	Valid
39.	Item 39	.626	0,361	Valid
40.	Item 40	.544	0,361	Valid
41.	Item 41	.579	0,361	Valid
42.	Item 42	.589	0,361	Valid
43.	Item 43	.610	0,361	Valid
44.	Item 44	.693	0,361	Valid
45.	Item 45	.727	0,361	Valid
46.	Item 46	.671	0,361	Valid
47.	Item 47	.599	0,361	Valid
48.	Item 48	.651	0,361	Valid
49.	Item 49	.677	0,361	Valid
50.	Item 50	.636	0,361	Valid

Lampiran 5

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.964	.969	50

Lampiran 6

Nilai-Nilai r Product Moment

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 7**INSTRUMEN PENELITIAN****PEPSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 UNTUK ANAK TUNARUNGU DI SLB SE-KOTA PADANG**

No.Responden :

Nama Guru :

Jenis Kelamin :

Mengajar di kelas :

Masa Mengajar : Tahun

Petunjuk : Berilah tanda checklist (√) pada kotak jawaban yang telah di sediakan yang di anggap sesuai dengan kondisi yang ada di sekolah Bapak/ ibu.

Berikut ini pernyataan dengan lima kategori pilihan jawaban :

- SL : Selalu
- SR : Sering
- KD : Kadang-kadang
- JR : Jarang
- TP : Tidak Pernah

Bacalah setiap pernyataan secara seksama, kemudian tentukan pilihan jawaban bapak/ibu yang di anggap paling sesuai dengan kondisi dan keadaan yang ada di sekolah

NO	BUTIR INSTRUMEN	JAWABAN				
		SL	SR	KD	JP	TP
A. Kompetensi Inti untuk tunarungu yang diterapkan pada Kurikulum 2013						
1.	Sekolah mengajarkan siswa untuk menghayati nilai-nilai keimanan kepada Tuhan YME.					
2.	Sekolah mengajarkan siswa untuk selalu melaksanakan ibadah keseharian baik yang diwajibkan maupun yang dianjurkan sesuai dengan agama yang dianutnya.					
3.	Sekolah mengajarkan siswa untuk menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.					
4.	Sekolah mengajarkan siswa untuk menunjukkan perilaku hormat kepada orang tua dan guru.					
5.	Sekolah mewajibkan siswa untuk berpakaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah.					
6.	Sekolah mengajarkan siswa agar hidup rukun dengan warga sekolah.					
7.	Sekolah mengarahkan siswa agar bisa menganalisis tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya.					
8.	Sekolah mengarahkan siswa agar bisa menerapkan tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya.					
9.	Sekolah mengajarkan siswa untuk mengolah apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri.					
10.	Sekolah mengajarkan siswa untuk menyajikan apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri.					
B. Standar Proses untuk anak tunarungu yang diterapkan pada Kurikulum 2013						
11.	Saya menyusun Silabus mengacu pada Kompetensi Inti yang terdapat pada Kurikulum 2013.					
12.	Saya menyusun Silabus mengacu pada					

	Kompetensi Dasar yang terdapat pada Kurikulum 2013.					
13.	Saya menyusun Silabus mengacu pada indikator yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak.					
14.	Saya menyusun Silabus mengacu pada proses pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada Kurikulum 2013.					
15.	Saya menyusun Silabus mengacu pada penilaian yang terdapat pada Kurikulum 2013.					
16.	Saya menyusun Silabus mengacu pada alokasi waktu yang terdapat pada Kurikulum 2013.					
17.	Saya menyusun Silabus mengacu pada sumber belajar yang terdapat pada Kurikulum 2013.					
18.	Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.					
19.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.					
20.	Dalam penyusunan RPP, tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD), menggunakan kata kerja operasional dan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.					
21.	Buku yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran jumlahnya cukup dengan kebutuhan peserta didik.					
22.	Saya membuat suasana belajar nyaman selama proses pembelajaran.					
23.	Saya memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.					
24.	Saya menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.					
25.	Saya kurang memberikan motivasi belajar siswa sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam					

	kehidupan sehari-hari.					
26.	Saya menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.					
27.	Saya menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.					
28.	Saya menggunakan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.					
29.	Saya menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.					
30.	Saya mengajak siswa untuk mengevaluasi aktivitas pembelajaran dan menemukan manfaat dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.					
31.	Saya memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.					
32.	Saya melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.					
33.	Saya menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.					
C. Standar Penilaian yang diterapkan pada Kurikulum 2013						
34.	Saya melakukan teknik penilaian dengan cara observasi.					
35.	Saya melakukan teknik penilaian terhadap peserta didik yang berupa penilaian diri (penilaian antar teman).					
36.	Saya mengadakan tes tulis berupa soal pilihan ganda.					
37.	Saya mengadakan tes tulis berupa jawaban berupa uraian.					
38.	Saya mengadakan tes tulis berupa jawaban berupa isian jawaban.					
39.	Saya mengadakan tes lisan.					
40.	Saya mengadakan penugasan berupa pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu atau					

	kelompok.					
41.	Saya mengadakan tes perlakuan melakukan suatu aktivitas atau perilaku.					
42.	Saya mengadakan penilaian portofolio berupa gambar.					
43.	Saya mengadakan penilaian portofolio berupa karya tulis.					
44.	Saya mengadakan penilaian portofolio berupa uraian kegiatan.					

Lampiran 9

Rekapitulasi Jawaban Responden Penelitian

NO.	Pernyataan	JAWABAN									
		(SL)		(SR)		(KD)		JR		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Sekolah mengajarkan siswa untuk menghayati nilai-nilai keimanan kepada Tuhan YME.	30	100	0	0	0	0	0	0	0	0
2.	Sekolah mengajarkan siswa untuk selalu melaksanakan ibadah keseharian baik yang diwajibkan maupun yang dianjurkan sesuai dengan agama yang dianutnya.	30	100	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	Sekolah mengajarkan siswa untuk menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	28	93,3	2	6,6	0	0	0	0	0	0
4.	Sekolah mengajarkan siswa untuk menunjukkan perilaku dan patuh hormat kepada orang tua dan guru.	30	100	0	0	0	0	0	0	0	0
5.	Sekolah mewajibkan siswa untuk berpakaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah.	25	83,3	1	3,3	4	13,3	0	0	0	0
6.	Sekolah mengajarkan siswa agar hidup rukun dengan warga sekolah.	30	100	0	0	0	0	0	0	0	0
7.	Sekolah mengarahkan siswa agar bisa menganalisis tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya.	18	60	8	26,6	4	13,3	0	0	0	0
8.	Sekolah mengarahkan siswa agar bisa menerapkan tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya.	21	70	3	10	7	23,3	0	0	0	0
9.	Sekolah mengajarkan siswa untuk	24	80	0	0	6	20	0	0	0	0

20.	Dalam penyusunan RPP, tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD), menggunakan kata kerja operasional dan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	28	93,3	2	6,6	0	0	0	0	0	0
21.	Buku yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran jumlahnya cukup dengan kebutuhan peserta didik.	15	50	11	36,6	4	0	0	0	0	0
22.	Saya membuat suasana belajar nyaman selama proses pembelajaran.	30	100	0	0	0	0	0	0	0	0
23.	Saya memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.	18	60	0	0	12	40	0	0	0	0
24.	Saya menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	20	66,6	10	33,3	0	0	0	0	0	0
25.	Saya memberikan motivasi belajar siswa sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.	25	83,3	5	16,6	0	0	0	0	0	0
26.	Saya menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	16	53,3	12	40	2	6,66	0	0	0	0
27.	Saya menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.	17	56,6	10	33,3	3	10	0	0	0	0
28.	Saya menggunakan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.	30	100	0	0	0	0	0	0	0	0
29.	Saya menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar	25	83,3	2	6,6	3	10	0	0	0	0

	yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.										
30.	Saya mengajak siswa untuk mengevaluasi aktivitas pembelajaran dan menemukan manfaat dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.	15	50	6	20	9	30	0	0	0	0
31.	Saya memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	28	93,3	0	0	2	6,6	0	0	0	0
32.	Saya melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.	12	40	4	13,3	14	46,6	0	0	0	0
33.	Saya menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	24	80	2	6,6	4	13,3	0	0	0	0
34.	Saya melakukan teknik penilaian dengan cara observasi.	25	83,3	2	6,66	3	10	0	0	0	0
35.	Saya melakukan teknik penilaian terhadap peserta didik yang berupa penilaian diri (penilaian antar teman).	15	50	5	16,6	10	33,3	0	0	0	0
36.	Saya mengadakan tes tulis berupa soal pilihan ganda.	28	93,3	2	6,6	0	0	0	0	0	0
37.	Saya mengadakan tes tulis berupa jawaban berupa uraian.	25	83,3	0	0	5	16,6	0	0	0	0
38.	Saya mengadakan tes tulis berupa jawaban berupa isian jawaban.	28	93,3	0	0	2	6,66	0	0	0	0
39.	Saya mengadakan tes lisan.	16	53,3	2	6,66	8	26,6	0	0	4	13,3
40.	Saya mengadakan penugasan berupa pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu atau kelompok.	18	60	0	0	8	26,6	0	0	4	13,3

41.	Saya mengadakan tes perlakuan melakukan suatu aktivitas atau perilaku.	21	70	3	10	7	23,3	0	0	0	0
42.	Saya mengadakan penilaian portofolio berupa gambar.	24	80	0	0	6	20	0	0	0	0
43.	Saya mengadakan penilaian portofolio berupa karya tulis.	17	56,6	5	16,6	8	26,6	0	0	0	0
44.	Saya mengadakan penilaian portofolio berupa uraian kegiatan.	18	60	0	0	12	40	0	0	0	0

Lampiran 10













